

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMP NEGERI 2
SUKOREJO PONOROGO**

TESIS



Oleh:

Adi Putra Wijaya

NIM: 212217043

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

PASCASARJANA

2020

ABSTRAK

Wijaya, Adi Putra. 2020. *Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Nur Kolis, Ph.D

Kata Kunci: *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler, Minat Bakat Siswa*

Keterbatasan pengetahuan orang tua tentang bagaimana mengarahkan anak secara teratur membuat banyaknya anak yang tumbuh dan berkembang dalam pengembangan bakat yang kurang tepat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membantu orang tua dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa, baik minat maupun bakat mereka. Melalui pembinaan kesiswaan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggul sesuai bakat dan minat. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa SMP Negeri 2 Sukorejo sebagai salah satu lembaga pendidikan berperan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan di lembaga tersebut yang berbunyi “Mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik”.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. 2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. 4) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. 5) implikasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat siswa.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data melalui reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo diimplementasikan sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan. 2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dilakukan dengan menetapkan setiap individu yang terlibat di dalam kegiatan tersebut beserta perannya yang tercantum di dalam struktur organisasi yang dibentuk. 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dilakukan oleh setiap individu yang terlibat di dalam kegiatan sesuai dengan perannya melalui arahan dan motivasi yang disampaikan serta komunikasi aktif yang selalu ditekankan oleh kepala sekolah; 4) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dilakukan dengan memperhatikan pencapaian siswa yang dilihat dari keaktifan siswa, kecakapan siswa dan prestasi yang didapati siswa. 5) melalui implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler, minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo berkembang dengan baik.

ABSTRACT

Wijaya, Adi Putra. 2020. Implementation of Extracurricular Activities Management to Increase Student Interest and Talent in SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, Ponorogo State Islamic Institute (IAIN). Supervisor Nur kolis, Ph.D

Keywords: Management of Extracurricular Activities, student interests and talents

The limited knowledge of parents about how to direct children regularly makes many children grow and develop in the development of inadequate talent. Schools are educational institutions whose job is to help parents increase their potential, both in their interests and talents. Through student coaching aims to actualize the potential of students in achieving superior performance according to their talents and interests. Based on observations that SMP Negeri 2 Sukorejo as one of the educational institutions plays a role in increasing the interests and talents of students through extracurricular activities. This is in accordance with one of the educational goals in the institution which reads "Developing the potential of students through extracurricular activities in accordance with the talents and interests of students".

The purpose of this research is to analyze: 1) planning of extracurricular activities in SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. 2) organizing extracurricular activities in SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. 3) the implementation of extracurricular activities in SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. 4) evaluation of extracurricular activities at SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo. 5) the implications of the management of extracurricular activities on the interests and talents of students.

This type of research is a case study with a qualitative approach. Data collection is done through interviews, observation and documentation. While the technical analysis of data through data reduction, data display, and conclusion making.

The results of this study that: 1) planning extracurricular activities in SMP Negeri 2 Sukorejo is implemented in accordance with the planning management function. 2) organizing extracurricular activities in SMP Negeri 2 Sukorejo is done by determining each individual involved in these activities along with their roles listed in the organizational structure formed. 3) the implementation of extracurricular activities in SMP Negeri 2 Sukorejo is carried out by each individual involved in the activity in accordance with his role through the direction and motivation conveyed as well as active communication which is always emphasized by the school principal; 4) the evaluation of extracurricular activities at SMP Negeri 2 Sukorejo is carried out with regard to student achievements as seen from student activity, student skills and achievements found by students. 5) through the implementation of extracurricular activities management, students' interests and talents in SMP Negeri 2 Sukorejo are well developed.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Adi Putra Wijaya
NIM : 212217043
Dengan Judul : Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo

Telah kami setujui dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Demikian ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 2 Januari 2020
Pembimbing


Nur Kolis, Ph.D
NIP: 197106231998031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo” yang ditulis oleh Adi Putra Wijaya, NIM: 212217043, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji pada ujian Tesis Rabu, 19 februari 2020.

TIM PENGUJI:

1. Ketua Sidang:

Zahrul Fata, Ph.D.

NIP. 197504162009011009

Tanggal: 2 Maret 2020

2. Penguji I:

Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

NIP. 197505282009011008

Tanggal: 2 Maret 2020

3. Penguji II :

Nur Kolis, Ph.D.

NIP. 197106231998031002

Tanggal: 2 Maret 2020

Ponorogo, 2 Maret 2020

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo



Dr. Agus, M.Ag

NIP. 197407012005011004

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Putra Wijaya

NIM : 212217043

Fakultas : Pasca Sarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

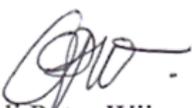
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 Maret 2020

IAIN
P O N O R O G O
Penulis


Adi Putra Wijaya

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Putra Wijaya
NIM : 212217043
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo”, adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 2 Januari 2020

Penulis




Adi Putra Wijaya
NIM. 212217043

iaain
P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dari minat maupun bakatnya yang merupakan bagian dari potensi yang harus ditingkatkan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda dan membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah yang lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.² Bakat dapat diartikan pula

¹ www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf , diakses tanggal 4 April 2019.

² Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Gresindo, 1997), 11.

sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.³

Sedangkan minat merupakan sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.⁴

Di Indonesia pengetahuan orang tua dalam melihat dan mengarahkan anak pada minat dan bakat anaknya khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang sangat minim. Terbatasnya informasi orang tua tentang mengarahkan anak membuat banyaknya anak-anak yang tumbuh dan berkembang dalam pengembangan bakat yang kurang tepat. Bahkan dalam sebuah penelitian, di sekolah ada kurang lebih 40% anak berbakat, tetapi tidak mampu berprestasi setara dengan kapasitas yang sebenarnya dimiliki. Sehingga kita sering menjumpai banyaknya anak berbakat di Indonesia yang kurang berprestasi. Dengan demikian sangat disayangkan, anak yang semestinya dapat berprestasi dan menunjukkan bakatnya sejak dini menjadi terlihat biasa-biasa saja.⁵

³ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

⁵ Bunda Lucy, *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak: Painting Your Children's Future* (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2010), 10.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan mempunyai tugas berat guna meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik dari minat maupun bakat yang dimiliki siswa, Letta Hollingwort, seorang ahli psikologi pendidikan Amerika Serikat, mengemukakan pendapat di dalam bukunya yang bertajuk *Gifted Children; Their Nature and Nature* yang sebagaimana yang dikutip oleh Stiatava, bahwa meskipun potensi keberbakatan istimewa adalah sesuatu yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola pengasuhan dan ketersediaan lingkungan yang mendukung, maka potensi tersebut hanya akan tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasi.⁶

Sejalan dengan permasalahan tersebut, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan disebutkan bahwa pembinaan kesiswaan bertujuan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Untuk membantu perkembangan potensi pada manusia, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-

⁶ Stiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa: Optimalisasi Minat dan Bakat Anak* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 27.

⁷ *Permendiknas No 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*

usaha yang dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar, baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler salah satunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas.⁸ Dengan demikian ekstrakurikuler merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan keberadaannya di sekolah oleh peserta didik sebagai lingkungan maupun sarana dalam upaya meningkatkan potensi minat maupun bakat siswa.

Untuk memecahkan permasalahan dan tantangan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 220.

dengan cara mengelola atau memanage kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dengan kata lain, penting bagi sekolah maupun pengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam menerapkan manajemen supaya kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dalam hal ini, sekolah perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dorongan (*actuating*), dan yang terakhir pengawasan (*controlling*).⁹ Dengan demikian fungsi manajemen yang diimplementasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan potensi bakat dan minat siswa.

SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo adalah salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang bertempat di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang memperhatikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler guna untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Hal tersebut terbukti dengan salah satu poin yang terdapat di dalam tujuan pendidikan SMP Negeri 2 Kecamatan Sukorejo yang berbunyi “Mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik”¹⁰

Berdasarkan peninjauan awal Peneliti di SMP Negeri 2 Sukorejo dan wawancara dengan kepala sekolah dikatakan bahwa pengembangan minat dan bakat di sekolah tersebut sangat diperhatikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut

⁹ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 17.

¹⁰ Tujuan Pendidikan SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo Tahun 2018-2019, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 2.

diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi minat maupun bakat sehingga siswa dapat meraih prestasi dan potensinya dapat teraktualisasikan. Hal tersebut juga didasarkan pada bahwa SMP Negeri 2 Sukorejo merupakan lembaga sekolah yang berada di lingkungan pedesaan yang dipandang akan sulit bersaing dari segi akademik dengan sekolah yang berada di wilayah perkotaan. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada minat dan bakat siswa merupakan langkah yang dipilih oleh lembaga tersebut agar bisa bersaing dengan sekolah lainnya¹¹. Melalui upaya tersebut terbukti bahwa SMP Negeri 2 Sukorejo mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya melalui prestasi di berbagai perlombaan di dalam beberapa tahun terakhir seperti; juara 1 lomba bola voli putra HARDIKNAS Tahun 2018, juara 2 Porkab V pencak silat kelas D putra tahun 2018, juara 1 lomba PMR di SMEA PGRI, serta menjadi 10 penyaji terbaik lomba macapat dan karawitan Tahun 2019¹².

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo, dapat ditilik dari beberapa aspek yaitu dari tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan yang intensif, dari keterlibatan siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing siswa berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dan dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik para siswa baik kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan, yang terdiri dari bidang olahraga, kesenian,

¹¹ Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo. 25 Februari 2019.

¹² Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Sukorejo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1

pramuka, jurnalistik dan keterampilan serta keagamaan dan masih banyak yang lainnya.

Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa, guna untuk mengetahui fungsi manajemen terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di dalam lembaga tersebut maka Peneliti ingin memfokuskan penelitiannya terkait tentang implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMPN 2 Sukorejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo?

5. Bagaimana implikasi dari implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo
2. Untuk menganalisis pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo
3. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo
4. Untuk menganalisis evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo
5. Untuk menganalisis implikasi dari implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna di dalam dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya menyangkut manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa
- b. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam usaha untuk meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

E. Kajian Terdahulu

Fokus dari Penelitian ini adalah mengenai " Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo". Berdasarkan eksplorasi Peneliti terdapat tulisan yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dari Achmad Fahrizal Zulfani (2014)¹³ berjudul *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi yaitu 1. Menanamkan nilai-nilai Islam; 2. Pembentukan ekstrakurikuler terpadu; 3. Peningkatan prestasi non-akademik siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi : 1. Pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan; 2. *Student day*; 3. Mengadakan seleksi; 4. Pengiriman duta ke luar sekolah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. 1. Tiap minggu, 2. Tiap bulan 3. Akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis dan praktek serta rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Implikasi terhadap peningkatan prestasi non-akademik sebagai berikut: 1. dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa; 2. Sekolah di kenal masyarakat luas.

Penelitian yang kedua dari Kelik Gunawan Pribadi (2015)¹⁴ dengan judul *“Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta, 2. Daya

¹³Achmad Fahrizal Zulfani, “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

¹⁴Kelik Gunawan Pribadi, “Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta” (Tesis, Studi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

dukung dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah ini, 3. Solusi terhadap hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta Tahun 2014/2015 pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, 2. Daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli di bidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang baik, sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstrakurikuler belum tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis, karena para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para siswa hanya mengandalkan pada penguasaan materi dan pengalaman; 3. Materi ekstrakurikuler yang akan disampaikan harus tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis.

Penelitian yang ketiga adalah dari Ruliyanto Ratno Saputro (2017)¹⁵ dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA” Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang manajemen ekstrakurikuler non-akademik siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin

¹⁵ Ruliyanto et al., “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember”, *Jurnal Edukasi Vol. 4, No. 3 (November 2017)*, 49-53

dipahami secara mendalam. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan diklat & pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Evaluasi terdiri atas kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, di mana semua penelitian yang sudah disebutkan sama-sama membahas tentang implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, baik yang implikasinya terhadap prestasi siswa maupun lainnya. Sedangkan perbedaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah selain lokasi penelitian yang berbeda,

Peneliti akan lebih memfokuskan penelitiannya terhadap fungsi manajemen menurut George. R. Terry yang terdiri *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* yang diimplementasikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dalam upaya meningkatkan minat dan bakat siswa.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memperhatikan objek dari penelitian ini, maka dapatlah dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif. Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan atau tulisan. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistic.¹⁶

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Emzir bahwasanya di dalam analisis deskriptif kita melaporkan keseluruhan aktivitas secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang dilaporkan. Dengan pendekatan di atas, maka penelitian ini juga akan berusaha menggambarkan dan menganalisis tentang

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), 3.

implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Namun peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya¹⁷ Untuk itu dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam rangka mendapatkan data yang autentik dan komprehensif serta akuntabel adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Sekolah SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo, diantaranya kepala sekolah, serta pihak-pihak yang berkaitan, sekaligus
- b. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri pada komponen-komponen yang ada pada lembaga serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.

¹⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 20-21.

- c. Secara formal memperkenalkan diri kepada komponen-komponen di sekolah melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah baik yang bersifat formal maupun semi formal serta non-formal.
- d. Mengadakan pengamatan (observasi) di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
- e. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
- f. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo, yang terletak di Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Negeri 2 Sukorejo merupakan salah satu lembaga yang terletak di tengah-tengah pedesaan namun secara kualitas bisa dikatakan baik karena beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diperhatikan secara maksimal sehingga banyak siswa yang berminat untuk bersekolah di lembaga tersebut.

4. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan kriteria yang dikemukakan Spradley yang dikutip oleh Arifin Imron, sebagai berikut: a. Subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; b. Subjek yang masih *aktif* terlibat di lingkungan *aktivitas* yang menjadi sasaran

penelitian; c. Subjek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi *relatif* memberi informasi yang sebenarnya; d. Subjek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya; e. Subjek yang tergolong asing bagi peneliti sehingga terkesan seperti “*guru baru*.”¹⁸

Beberapa informan-informan yang memenuhi kriteria di atas diantaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sukorejo
- b. Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Sukorejo
- c. Guru-guru pembina dan pelatih ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo
- d. Siswa SMP Negeri 2 Sukorejo

Dalam penelitian ini kepala sekolah dan waka kesiswaan SMP Negeri 2 Sukorejo menjadi informan kunci sekaligus sumber informasi utama manakala peneliti memasuki latar penelitian, khususnya untuk memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Hubungan langsung peneliti dengan informan-informan kunci akan membangun komunikasi yang intensif untuk mendapatkan data yang kuat tentang fokus penelitian.

¹⁸Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), 27.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Teknik wawancara

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa menggunakan wawancara. Teknik yang digunakan peneliti ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.¹⁹ Peneliti dalam memperoleh data melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan.

b. Teknik observasi

Teknik lain yang digunakan Peneliti adalah observasi atau pengamatan yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap subjek, suatu kegiatan yang berlangsung maupun tempat kejadian. Di sini peneliti mengamati secara langsung

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 155.

implementasi fungsi manajemen yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa.

c. Teknik dokumentasi

Teknik lain yang digunakan peneliti adalah dokumentasi, melalui teknik tersebut, peneliti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data, Pada tahap ini Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Sukorejo.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁰ Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan

²⁰ Ariesto Hadi Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 11.

dokumentasi yang masih kompleks tentang implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa.

c. Pemaparan Data/Penyajian Data

“Penyajian” maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²¹ Display data yaitu proses penyajian data. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*.²² Dalam hal ini setelah data tentang implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat siswa terkumpul dan data telah direduksi, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

d. Penarikan dan Pengajuan Simpulan (Verifikasi).

Pada tahap ini merupakan proses di mana Peneliti mampu menggambarkan suatu hasil penelitian terkait dengan implementasi manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukorejo serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

e. Pengecekan Keabsahan Temuan

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya.

²¹ Ibid., 12.

²² Emzir, *Metodologi Penelitian*, 131.

Karenanya peneliti perlu melakukan *triangulasi* yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan (observasi) dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Djarm'an Satori dan Aan Komariah, yakni:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya, data tentang kegiatan kepala sekolah yang telah dilakukan melalui waka atau kepengurusan lainnya di SMP Negeri 2 Sukorejo. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti para guru/staf, OSIS secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler, OSIS dan orang tua. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya Peneliti ingin mengungkapkan data tentang macam kegiatan ekstrakurikuler, peneliti akan mewawancarai waka kesiswaan, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam tujuh bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data) dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi tentang deskripsi landasan teori, telaah pustaka untuk memperkuat judul penelitian. Sehingga antara data dan teori saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Bab III adalah profil lembaga yang merupakan lokasi penelitian. Pada bab ini berisi tentang data secara umum yang meliputi: sejarah berdirinya,

letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Sukorejo.

Bab IV adalah paparan serta analisis data dari rumusan masalah yang pertama. Merupakan bab yang membahas tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo.

Bab V adalah paparan serta analisis data dari rumusan masalah yang kedua. Merupakan bab yang membahas tentang pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo.

Bab VI adalah paparan serta analisis data dari rumusan masalah yang ketiga. Merupakan bab yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo.

Bab VII adalah paparan serta analisis data dari rumusan masalah yang keempat. Merupakan bab yang membahas tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo.

Bab VIII adalah paparan serta analisis data dari rumusan masalah yang kelima. Merupakan bab yang membahas tentang implikasi dari implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo.

Bab IX adalah penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab VIII. Bab ini dimaksud untuk mempermudah pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DAN MINAT BAKAT SISWA

A. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Manajemen

Secara semantis, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu. kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.²³

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁴ Sedangkan menurut Soepardi manajemen adalah keseluruhan proses kegiatan-kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok atau lebih orang-orang secara bersama-sama dan simultan untuk mencapai tujuan yang

²³ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 17.

²⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

telah ditetapkan. Dan menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁵

Dari beberapa pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian lebih dari semua *stakeholder* lembaga tersebut. Manajemen tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sumber daya manusia yang ada pada lembaga tersebut. Beberapa ahli menjelaskan fungsi-fungsi manajemen dengan istilah yang berbeda, namun pada intinya istilah pada fungsi-fungsi manajemen tersebut memiliki tujuan yang sama. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi fungsi manajemen²⁶ :

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

George. R. Terry	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Actuating</i> 4. <i>Controlling</i>
John F. Mee	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Motivating</i>

²⁵ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 48.

²⁶ Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, 35.

	4. <i>Controlling</i>
Louis A. Allen	1. <i>Leading</i> 2. <i>Planning</i> 3. <i>Organizing</i> 4. <i>Controlling</i>
MC Namara	1. <i>Planning</i> 2. <i>Programming</i> 3. <i>Budgeting</i> 4. <i>System</i>
DR. S. P. Siagian	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Motivating</i> 4. <i>Controlling</i> 5. <i>Evaluating</i>
W. H. Newman	1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Assambling Resouces</i> 4. <i>Directing</i> 5. <i>Controlling</i>
John D. Millet	1. <i>Directing</i> 2. <i>Fasilitating</i>

Menurut George R. Terry fungsi manajemen terangkum dalam konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles of Management* sebagaimana yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra yaitu "*Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya*". Dari definisi tersebut kita bisa melihat fungsi manajemen menurutnya. Hakikat dari fungsi manajemen adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan

dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya rumuskan dulu tujuan yang akan dicapai.²⁷

Berikut ini akan dikemukakan pengertian serta tahapan-tahapan atau bidang-bidang kegiatan dari masing-masing fungsi manajemen yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.²⁸

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama. Perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk memberikan arah, membuat standar kerja, memberikan kerangka pemersatu, dan membantu untuk memperkirakan peluang-peluang, maka perencanaan harus dilakukan oleh organisasi pendidikan.²⁹

Perencanaan adalah tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan

²⁷ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 7.

²⁸ *Ibid.*, 7.

²⁹ Basu Swastha, *Azas-azas Management Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1996), 34.

dan siapa yang mengerjakannya. Suatu perencanaan yang matang diperlukan dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, dan menganalisa data serta merumuskan keputusan.

Menurut John R. Schermerhorn, sebagaimana yang dikutip oleh Kompri, perencanaan adalah sebuah proses dalam penyusunan tujuan dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya. Melalui perencanaan, seorang manajer dapat mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan cara untuk mendapatkannya.³⁰ Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Menurut Inu Kencana Syafi'i, aktivitas perencanaan antara lain sebagai berikut: 1) meramalkan proyeksi yang akan datang; 2) menetapkan sasaran serta mengkondisikannya; 3) menyusun program dengan urutan kegiatan; 4) menyusun kronologis jadwal kegiatan; 5) menyusun anggaran dan alokasi

³⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 18.

sumber daya; 6) mengembangkan prosedur dalam standar; 7) menetapkan dan menginterpretasi kebijaksanaan. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.³¹

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap.³²

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan menetapkan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau lembaga. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, akan menggunakan sumber-sumber daya secara tidak efektif.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan di posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu lembaga dalam mencapai tujuan dengan mengetahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi atau lembaga mencapai tujuan, atau yang mungkin menimbulkan masalah.

³¹ Ibid., 18.

³² Ibid., 20.

- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Secara lebih rinci proses perencanaan terdiri dari tiga tahapan yakni; *“setting organizational objective, developing planning premises, developing methods to control the operation of the plan”*. Dalam perencanaan tercakup penentuan tujuan yang layak serta bagaimana tujuan tersebut dicapai. Penentuan tujuan merupakan syarat mutlak dalam sebuah rencana, dan karena tujuan itu merupakan sesuatu yang harus dicapai maka diperlukan penentuan cara mencapainya sesudah memahami kondisi lingkungan di mana organisasi itu berada.³³

Perencanaan mempunyai banyak manfaat, di antaranya: 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan; 2) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama; 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas; 4) membentuk penempatan tanggung jawab lebih tepat, memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi; 5) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi; 6) membuat tujuan lebih khusus, terperinci

³³ Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 9.

dan lebih mudah dipahami; 7) meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti; 8) menghemat waktu usaha dan dana.³⁴

Suatu perencanaan yang matang diperlukan dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan. Perencanaan merupakan suatu langkah persiapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian (*organizing*).

Perencanaan yang sudah dibuat pada dasarnya untuk dilaksanakan, dan untuk itu diperlukan pengaturan hubungan di antara berbagai sumber daya yang ada. Dalam hal ini pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³⁵

Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.³⁶

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang serta mengalokasikan sarana dan

³⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 21.

³⁵ *Ibid.*, 10.

³⁶ Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 7.

prasarana untuk membantu orang-orang mencapai tujuan organisasi.³⁷ Dari definisi tersebut jelas bahwa pengorganisasian merupakan penentuan siapa pihak-pihak yang akan diberi tugas untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun serta bagaimana mekanismenya.

Menurut Fattah, karakteristik sistem kerja sama dalam organisasi, antara lain: 1) ada komunikasi antara orang yang bekerja sama; 2) individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk kerja sama; dan 3) kerjasama tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Uhar Suharsaputra, organisasi mengandung tiga elemen yaitu: kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai, dan komunikasi. Dalam kondisi ini guru harus bisa berkomunikasi secara efektif.³⁸

Tahap-tahap atau langkah-langkah manajemen dalam membentuk kegiatan pada proses pengorganisasian meliputi:

- 1) Sasaran, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang diperlukan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokkan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan dalam beberapa kelompok atas

³⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), 49.

³⁸ Kompri, *Manajemen*, 23.

dasar tujuan yang sama, kegiatan yang bersamaan serta berkaitan yang terdapat dalam satu unit kerja.

- 4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah personel pada setiap departemen.
- 6) Perincian peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan tugas-tugas perorangan.
- 7) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi dan apa yang akan dicapai.
- 8) Bagan organisasi, artinya manajer harus menetapkan bagan atau struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan.

Rencana yang baik akan gagal tanpa adanya implementasi yang baik. Dimulai dengan mengorganisasikan: proses mengatur tugas-tugas, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikan aktivitas dari seluruh individu dan kelompok untuk dapat mengimplementasikan rencana. Melalui pengorganisasian, manajer menjalankan sebuah rencana kedalam bentuk aksi atau pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan, menyusun personel, dan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.³⁹

³⁹ Ibid., 23-24.

c. Penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.⁴⁰

Penggerakan menurut Sondang P. Siagian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Menurut Syaiful Sagala, penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat mencapai tujuan institusi. Menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Penggerakkan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.⁴¹

⁴⁰ Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 7.

⁴¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 24.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Definisi tersebut menunjukkan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, sebab dengan fungsi ini maka rencana dapat terlaksana dalam kenyataan. Akan tetapi, diperlukan pula pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi sebagai suatu bagian integral dalam pencapaian tujuan masing-masing, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar.⁴²

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap individu dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: 1) merasa yakin akan mampu mengerjakan; 2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; 3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak; 4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; dan 5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

⁴²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) berfungsi untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pengamatan terhadap pelaksanaan program-program yang telah direncanakan supaya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam periode tertentu untuk dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.⁴³ Pengawasan merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan serta untuk memastikan apakah tujuan organisasi tercapai, karena rencana merupakan patokan atau kriteria penting agar pengawasan dapat terlaksana dengan efektif.⁴⁴

Pengawasan juga diartikan sebagai proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk kepada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Menurut John R. Schermerhorn, fungsi manajemen dalam pengontrolan adalah sebuah proses dalam mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar. Melalui pengontrolan, manajer menjaga kontak dengan semua orang secara aktif

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 11.

dalam pelatihan pekerjaan mereka, berkumpul dan menyampaikan laporan hasil dan kinerja kerja, dan menggunakan informasi ini untuk membuat perubahan yang membangun, pada masa yang dinamis saat ini, control dan penyesuaian tersebut sangat dibutuhkan. Tidak selalu semua hal dapat diantisipasi, dan rencana-rencana harus diubah dan didesain ulang untuk kesuksesan di masa datang.⁴⁵

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengemukakan asas-asas atau prinsip pengendalian atau pengawasan sebagai berikut:⁴⁶

1) Prinsip Tercapainya Tujuan (*Principle of Assurance of Objective*).

Pengendalian harus diujikan ke arah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindari penyimpangan atau deviasi dari perencanaan.

2) Prinsip Efisiensi Pengendalian (*Principle of Efficiency of Control*).

Pengendalian efisiensi bila dapat menghindari deviasi-deviasi dari perencanaan sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang di luar dugaan.

3) Prinsip Tanggung Jawab Pengendalian (*Principle of Control of Responsibility*). Pengendalian hanya dapat dilaksanakan apabila manajer dapat bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan rencana.

4) Prinsip Pengendalian terhadap Masa Depan (*Principle of Future Control*). Pengendalian yang efektif harus ditujukan kearah

⁴⁵ Kompri, *Manajemen*, 24-25.

⁴⁶ *Ibid.*, 25-26.

pencegahan, penyimpangan, perencanaan yang terjadi, baik pada waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang.

- 5) Prinsip Pengendalian Langsung (*Principle of Direct Control*). Teknik kontrol yang paling efektif adalah manajer mengusahakan adanya bawahan yang berkualitas baik. Pengendalian itu dilakukan oleh manajer atas dasar bahwa manusia itu sering berbuat salah. Cara yang paling tepat untuk menjamin adanya pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan ialah mengusahakan sedapat mungkin para petugas memiliki kualitas yang baik.
- 6) Prinsip Refleksi Perencanaan (*Principle of Reflection of Plan*). Pengendalian disusun dengan baik sehingga mencerminkan karakter dan susunan perencanaan.
- 7) Prinsip Pengendalian Individual (*Principle of Individuality of Control*). Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan manajer.
- 8) Prinsip Pengawasan terhadap Strategis (*Principle of Strategic Point Control*). Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan perhatian yang ditentukan terhadap faktor-faktor yang strategis dalam suatu organisasi atau lembaga.
- 9) Prinsip Peninjauan Kembali (*Principle of Review*). Sistem kontrol harus ditinjau berkali-kali, agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan.

10) Prinsip Tindakan (*Principle of Action*). Pengendalian dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran rencana organisasi, *staffing*, dan *directing*.

Selanjutnya Terry menetapkan empat langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan (*controlling process*), yaitu: 1) menetapkan standar dan dasar pengawasan; 2) mengukur kinerja; 3) bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/perbedaannya; dan 4) koreksi penyimpangan (*deviation*) yang terjadi sebagai langkah perbaikan. Dalam cara lain, Terry mengungkapkan bahwa pengawasan (*controlling*) terdiri dari; 1) menentukan/menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan; 2) menemukan/mengetahui apa yang terjadi; 3) bandingkan hasil dengan harapan; dan 4) menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang dicapai disertai dengan pengoreksian.⁴⁷

3. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler.

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam

⁴⁷ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung; Alfabeta, 2014), 179.

rangka ketercapaian tujuan sekolah”⁴⁸ Sedangkan menurut pendapat Arikunto.S Yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁴⁹

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Selanjutnya Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵⁰ Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta

⁴⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 181.

⁴⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 159.

⁵⁰Ibid., 160.

pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵¹

5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa prinsip di dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁵²

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler adalah individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

Selain itu dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program

⁵¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 272.

⁵² Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 181.

ekstrakurikuler. Menurut Suryosubroto prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- a. Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program ekstrakurikuler;
- b. Kerja sama dalam tim adalah fundamental;
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan;
- d. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil;
- e. Program hendaknya komprehensif dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa;
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah;
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya;
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas, sebaliknya pengajar kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid;
- i. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.⁵³

6. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan

⁵³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 275-276.

secara terus-menerus, seperti: latihan bola voly, sepak bola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.⁵⁴

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk:

- a. Krida; meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya;
- c. Latihan/olah bakat/prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater keagamaan, dan lainnya; atau jenis lainnya.⁵⁵

Namun demikian, banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya, karena setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda.

7. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Mulyono adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi

⁵⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 270.

⁵⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 229.

mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵⁶

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanaan kepramukaan dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu kegiatan ini dapat dapat juga dalam bentuk, antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau bola voli. Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi

⁵⁶ Ibid., 230.

peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.⁵⁷

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Masih menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik indonesia nomor 81A tahun 2013, satuan pendidikan selanjutnya menyusun panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - d) Jadwal kegiatan;
 - e) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
 - b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler;

⁵⁷ Ibid., 230.

c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.⁵⁸

Kegiatan ekstrakurikuler pada intinya ditujukan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Materi kegiatan dapat memberikan manfaat bagi penguasaan materi pelajaran bagi siswa;
- 2) Tidak terlalu membebani siswa;
- 3) Dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar;
- 4) Tidak mengganggu tugas pokok siswa dan guru.⁵⁹

Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya kuota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan/diselenggarakan. Seleksi dapat ditempuh melalui suatu tes, kuesioner, dan wawancara/penawaran tertentu. Suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan pula dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.⁶⁰

⁵⁸ Ibid., 234.

⁵⁹ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 164.

⁶⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 234.

Melalui penetapan tujuan dan jenis kegiatan serta peserta yang ditetapkan, dalam perencanaan hendaknya ditetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada, rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan siapa yang bertanggung jawab baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler maupun terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan. Perencanaan strategi ini mencakup pula perencanaan waktu, tempat, fasilitas, sumber, bahan, jaringan tenaga lainnya dan besarnya alokasi dan sumber biaya.⁶¹

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, olahraga atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain, seperti klub pecinta alam, panjat gunung dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu.

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa, dan tidak merugikan aktivitas

⁶¹ Ibid., 235.

kurikuler sekolah. Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.⁶²

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. sehubungan dengan itu, Amir Daien menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler:

- 1) Kegiatan harus dapat meningkatkan kepengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik;
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa sehingga akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna;
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan matang-matang sehingga ekstrakurikuler mencapai tujuan;
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.⁶³

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.

Selain tugas-tugas utama tersebut, pembina mempunyai tugas tambahan yaitu:

⁶² Ibid., 236.

⁶³ Suryobroto, *Proses Belajar*, 291.

- 1) Mengadakan pra-survey, maksudnya ialah apabila suatu kegiatan akan dilakukan di luar lingkungan sekolah, pembina terlebih dahulu mengadakan pengamatan ke tempat tersebut untuk mengetahui tepat tidaknya lokasi tersebut dikunjungi dan dapat merencanakan segi keamanannya bagi siswa;
- 2) Mengadakan presensi untuk tiap kali latihan;
- 3) Menerima uang khusus, misalnya uang tabungan, iuran, pembelian buku dan sebagainya;
- 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi siswa tiap semester yang kemudian dimasukkan dalam nilai raport;
- 5) Tugas umum yaitu mengantar ke tujuan apabila aktivitas dilakukan di luar lingkungan sekolah, seperti pertandingan-pertandingan, pertunjukan-pertunjukan dan perjalanan.⁶⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Siswa diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.⁶⁵

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengumpulkan data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai

⁶⁴ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 291-292.

⁶⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 237.

siswa. Penilaian dapat dilakukan pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang diisyaratkan dan bersifat individual.

Satuan pendidikan dapat menambah dan mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.⁶⁶

B. Upaya Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶⁷

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁶⁸ Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang dan lainnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat pada siswa dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru atau pembina. Minat merupakan faktor perangsang yang kuat untuk melakukan aktivitas yang timbul karena perasaan senang, bakat, cita-cita dan perhatian. Semua itu bermula dari adanya kebutuhan. Suatu yang menarik minat menimbulkan dorongan kuat untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, minat timbul bukannya secara spontan, melainkan timbul atas dorongan sadar dengan perasaan senang karena adanya perhatian, misalnya belajar atau bekerja. Beberapa unsur-unsur minat diantaranya adalah perhatian, perasaan dan motif.⁷⁰

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademia, 2017), 138.

⁷⁰ Ibid., 138-139

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

1) Faktor Internal

Dalam hal ini Slameto berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa, yakni faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.⁷¹

a) Faktor Jasmani

Faktor jasmani dalam hal ini meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, sedangkan cacat tubuh berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi minat siswa diantaranya adalah; intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, kelelahan jasmani terloihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan

⁷¹ Ibid., 143-144

kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Dalam kaitannya dengan proses kegiatan di sekolah faktor lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat siswa. Diantara beberapa faktor eksternal tersebut adalah: tujuan pengajaran, guru/pembina yang mengajar, bahan ajar, metode pengajaran, media pengajaran dan lingkungan.⁷²

b. Upaya Meningkatkan Minat Siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.⁷³

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan

⁷² Ibid., 144-146.

⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 52

diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.⁷⁴

Minat sangat mendukung kelancaran proses kegiatan siswa di sekolah, menurut Slameto, upaya bisa menjadi pilihan guru atau pembina untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah adalah:

- 1) Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada;
- 2) Membentuk minat-minat baru pada siswa;
- 3) Pembelajaran dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran;
- 4) Siswa-siswi yang secara teratur dan sistemis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik.

2. Bakat

Menurut C. Semiawan dkk dalam buku karangan Yudrik Jahja sebagaimana yang dikutip oleh Fitri Helena mendefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) dari lingkungan yang terdekat. Bakat yang ada bersifat akademik dan nonakademik. Bersifat

⁷⁴Ibid.,

akademik berhubungan dengan pelajaran dan bersifat non-akademik berhubungan dengan bakat dalam bidang sosial, seni, olahraga, serta kepemimpinan.⁷⁵

a. Karakteristik Anak Berbakat

Seorang anak berbakat biasanya dapat diidentifikasi secara umum melalui karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain.
- 2) Anak akan senang/tak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih *challenging*. Bila bermain piano maka ia akan menyukai improvisasi. Senang melakukan eksperimen dengan menggabung-gabungkan sendiri, misalnya untuk lagu-lagu klasik bila dimainkan menggunakan *beat* pop/jazz/dangdutan.
- 3) Anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggi terhadap hal yang menjadi bakat dan minatnya. Apabila ia menyukai aktivitas bermain piano, maka ia juga menyukai kegiatan mendengarkan orang lain bermain piano. Ia dapat pula melihat/menganalisis secara detail teknik bermain piano yang dilakukan orang lain maupun lagunya.
- 4) Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu “mencari” kegiatan yang berhubungan dengan keberbakatannya. Ia memiliki motivasi internal yang sangat kuat.

⁷⁵ Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution, “Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (Kkd) di Man 1 Medan”, *Edu Riligia: Vol. 2 No.1*, (Januari - Maret 2018), 23.

- 5) Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya.
- 6) Tanpa digali kemampuannya sudah muncul sendiri.⁷⁶

b. Kendala dalam Mengembangkan Bakat

Kegiatan pengembangan bakat anak di sekolah sering kali berhadapan dengan berbagai persoalan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sempitnya wawasan;
- 2) Hilangnya kekuatan visi dan misi sekolah;
- 3) Pasrah terhadap kekurangan dan keterbatasan;
- 4) Sulitnya mencari bimbingan ahli;
- 5) Disfungsi Manajemen;
- 6) Mandeknya kaderisasi;
- 7) Terlalu materialis;
- 8) Rendahnya kesadaran orang tua;
- 9) Lemahnya sektor pendanaan.⁷⁷

⁷⁶ Ibid., 24.

⁷⁷ Ibid., 25.

BAB III

PROFIL SMP NEGERI 2 SUKOREJO PONOROGO

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo

SMP Negeri 2 Sukorejo berdiri pada tahun 1991 atas rekomendasi yang diberikan oleh pihak pemerintah daerah tingkat Kecamatan Sukorejo. Berdirinya sekolah tersebut dilandasi atas dasar bahwa di Kecamatan Sukorejo hanya ada satu lembaga tingkat menengah pertama sehingga diperlukan adanya penambahan lembaga sekolah di Kecamatan Sukorejo. Mulanya sekolah ini direncanakan akan dibangun di wilayah kecamatan bagian selatan, namun dengan beberapa alasan diantaranya terlalu berdekatan dengan lembaga pendidikan pada tingkat yang sama di wilayah tersebut, akhirnya disepakati untuk dibangun di wilayah bagian utara dari Kecamatan Sukorejo.

Melalui berbagai banyak perhitungan hingga mencapai titik kesepakatan akhirnya Koesno, SH. yang merupakan Kepala Desa Prajegan pada saat itu bersedia memberikan tempat supaya SMP Negeri 2 Sukorejo dibangun di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo. Dalam perjalannya selama 28 tahun hingga saat ini, SMP Negeri 2 Sukorejo mengalami tujuh kali pergantian kepemimpinan/kepala sekolah. Diantaranya :

1. Kasmanto (Kepala Sekolah pertama)
2. Suwito, S.Pd (Kepala Sekolah kedua)
3. Arifin Harsono, S.Pd (Kepala Sekolah ketiga)

4. Dra. Nur Laila Jazuli, M.Pd (Kepala Sekolah Keempat)
5. Ruskamto, S.Pd (Kepala Sekolah Kelima)
6. Imam Saifuddin, S.Pd., M.Or (Kepala Sekolah Keenam)
7. Drs. Darul Khoiri. (Kepala Sekolah Ketujuh)

Adapun Profil SMP Negeri 2 Sukorejo sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Kecamatan Sukorejo
Alamat Sekolah	: Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Ponorogo
No. Telp./Fax	: (0352) 751838
E_mail	: smpn2kec.sukorejo@yahoo.co.id
NSS/NSM/NDS	: 201051116002
Jenjang Akreditasi	: Potensial
Tahun Berdiri	: 1991
Luas Tanah	: 22.740 M ²
Luas Seluruh Bangunan	: 2.814 M ²
Status Tanah	: Milik ⁷⁸

B. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo secara geografis terletak di tengah pedesaan yang terletak di Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Didirikan pada tahun 1991 pada tanah seluas 22.740 m² di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo.⁷⁹

⁷⁸ Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Sukorejo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1.

⁷⁹ Letak Geografis SMP Negeri 2 Sukorejo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1.

C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan

Adapun visi dan misi serta tujuan pendidikan SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo adalah sebagai berikut:⁸⁰

1. Visi

Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya Lingkungan, Berakar pada Karakter Bangsa yang Berlandaskan Iman dan Taqwa

Indikator Visi:

- a) Memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal;
- b) Penggunaan metode yang bervariasi;
- c) Berprestasi di bidang akademik dan nonakademik;
- d) Menanamkan sikap 5 S (senyum, salam, sapa, santun, sayang);
- e) Melaksanakan upacara bendera;
- f) Mengembangkan budaya 5 B (berakhlak mulia, belajar giat, beribadah, berdoa dan bertawakal);
- g) Mewujudkan sekolah sehat;
- h) Menanamkan pemahaman ajaran agama melalui:
 - 1) Peringatan hari besar Agama dan Nasional;
 - 2) Membiasakan beribadah menurut keyakinan masing-masing.
- i) Mewujudkan lingkungan hidup berseri (bersih, sehat, rindang dan indah);
- j) Mewujudkan penjegahan pencemaran budaya dan lingkungan hidup;

⁸⁰ Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1-2.

- k) Mewujudkan penanggulangan kerusakan budaya dan lingkungan hidup;
- l) Mewujudkan pemberdayaan budaya dan lingkungan hidup.

2. Misi

- a) Menciptakan iklim belajar yang kondusif ;
- b) Mengembangkan kurikulum berdiversifikasi;
- c) Meningkatkan sistem pelayanan pendidikan;
- d) Membiasakan sopan santun dari seluruh warga sekolah;
- e) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia;
- f) Membentuk kemandirian peserta didik serta seluruh komponen sekolah untuk hidup sehat;
- g) Menumbuh kembangkan budaya bersih dan indah pada semua warga sekolah;
- h) Menumbuhkan semangat dan aktivitas warga sekolah dalam rangka perawatan dan pengembangan sarana fisik sekolah;
- i) Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan 3R (*reuse/* guna ulang, *reduce/* mengurangi, *recycle/* daur ulang);
- j) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup.

3. Tujuan Pendidikan

- a) Mengaplikasikan penumbuhan budi pekerti di kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler;
- b) Mengembangkan pembelajaran yang menggunakan multimedia dan multistrategi;

- c) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dasar;
- d) Menghasilkan RPP untuk semua mata pelajaran;
- e) Melaksanakan peningkatan sumber daya manusia (SDM);
- f) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah;
- g) Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling;
- h) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar;
- i) Mewujudkan lingkungan asri, rindang, bersih dan sehat;
- j) Meningkatkan partisipasi kepedulian *stakeholder* terhadap sekolah;
- k) Membekali peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari;
- l) Menumbuhkan budaya tertib dan budaya bersih di semua warga sekolah;
- m) Mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa;
- n) Mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik tingkat Kabupaten sampai tingkat Provinsi.

D. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo

Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo adalah sebagai berikut:⁸¹

1. Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sukorejo pada saat ini terdiri dari 24 guru tetap (PNS), 4 guru tidak tetap (GTT), 3 staf

⁸¹ Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1-3.

PNS, dan 5 staf non PNS sehingga keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sukorejo berjumlah 36 orang, untuk lebih jelas dan terperinci tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sukorejo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. H. Darul Khoiri	Po, 18-08-1961	S-1 PMP/KN/1989
2.	Drs. H. Maksum	Po, 09-03-1962	S-1 TARBIYAH/1989
3	Askandar, BA.	Po, 13-07-1959	SARMUD PU / 1984
4	Supriyanto, S.Pd.	Po, 08-08-1963	S-1 FISIKA / 2000
5	Peni Wahyu Riyanti, S.Pd.	Yjk, 16-02-1962	S-1 GEOGRAFI / 2001
6	Tutik Iriani, S.Pd	Po, 01-04-1962	S-1 BHS. INDONESIA / 1999
7	Soeharto, S.Pd.	Po, 21-10-1963	S-1 GEOGRAFI / 2000
8	Widhiharti, S.Pd.	Po, 31-03-1963	S-1 BHS. INDONESIA/ 2004
9	Edi Sujanto, S.Pd.Ing	Kdr. 11-12-1964	S-1 BHS. INGGRIS / 2009
10	Maryati, S.Pd	Pct. 23-01-1965	S-1 GEOGRAFI / 2001
11	Hj. Tiwik Kodrati, S.Pd	Po. 01-02-1966	S-1 MATEMATIKA / 2003
12	Inayatur Robbani, S.Pd	Bwg. 05-04-1967	S-1 MATEMATIKA / 2002
13	Dra. Nuryati	Po. 07-09-1965	S-1 MATEMATIKA / 1989
14	Triyani Puji Astuti, S.Pd	Po. 20-09-1969	S-1 BHS. INDONESIA / 1993
15	Su'in Handayani, S.Pd	Po. 13-11-1969	S-1 PMP/KN / 1994
16	Basuki Suryo Waskito	Po. 09-01-1962	DIII BIOLOGI / 1984
17	Sri Wahyuni, S.Pd	Po. 21-12-1972	S-1 BHS. INGGRIS / 1997
18	Efa Hanifah Kustianingrum, S.Pd	Po. 23-04-1974	S-1 FISIKA / 1999
19	Tri Margiono, S.Pd	Po. 23-06-1975	S-1
20	Ansori Priyambodo, S.Pd	Po. 09-04-1967	S-1
21	Murtiani, S.Pd	Po. 08-01-1968	S-1

22	Suniyati, S.Pd	Srg. 31-08-1980	S-1 BK / 2013
23	Dwi Krisnawati, S.Pd	Mgt. 03-11-1984	S-1 BK / 2013
24	Kurrota A'yunin, S.Pd.I	Mgt. 01-09-1988	S-1 PAI / 2010
25	Rivo Hari Nurdiansah, S.OR, S.Pd	Po. 27-08-1987	S-1 PENJASORKES / 2012
26	Bagas Pambudi, S.Pd	Mtr. 02-09-1992	S-1 SENI MUSIK / 2015
27	Nur Wahyu Etika Sari, S.Pd	Sdj. 11-06-1995	S-1 PPKN / 2018
28	Rina Fifit Saputri, S.Pd	Srg. 31-08-1980	S-1 BK / 2013
29	Hartini	Po. 10-08-1961	SLTA IPS / 1981
30	Ismanan	Po. 02-05-1969	SLTA KEUANGAN / 1989
31	Prianto	Po. 17-04-1982	SLTA OTOMOTOF / 2001
32	Jayus	Po. 21-03-1980	SLTA IPS / 2007
33	Iswanto	Po. 30-10-1992	SLTA IPS / 2013
34	Iwang Elga Setyo Kuncoro	Po. 22-11-1992	DI ADMINISTRASI / 2011
35	Wisnu Wardhana	Po. 08-12-1990	DI TI / 2011
36	Dwi Yanti Nophiarini, S.Kom	Po. 24-11-1987	S-1 TI / 20112

2. Keadaan Peserta Didik

Berikut data peserta didik SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo dalam

4 (empat) tahun terakhir :

Tabel 3.2 Keadaan Peserta Didik

Th ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Keseluruhan	
	Jml siswa	Jml rom bel	Jml siswa	Jml rom bel	Jml siswa	Jml rom bel	Siswa	Rombel
2015/2016	109	4	110	5	103	4	322	13
2016/2017	102	4	107	5	106	4	315	13
2017/2018	110	4	102	4	106	5	318	13
2018/2019	134	4	107	4	100	4	341	13

E. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo

Untuk menjalin kerja sama yang baik dalam menjalankan visi dan misi serta mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo, dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Karena struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya, dengan melihat dan membaca struktur organisasi orang akan dengan mudah mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Di samping itu pihak sekolah juga akan lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, tanggung jawab serta tugas dapat berjalan dengan mudah karena dalam struktur organisasi biasanya ditampilkan garis komando (instruksi) dan garis koordinasi antar posisi. Untuk lebih jelas dan terperinci tentang struktur SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo dapat dilihat dalam lampiran.⁸²

F. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sukorejo

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo tergolong memadai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Karena di sana selalu diupayakan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang belum ada terkait pendidikan. Untuk lebih jelas dan terperinci tentang sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo dapat di lihat dalam tabel berikut:⁸³

⁸² Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1.

⁸³ Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1.

1. Data Ruang Kelas

Tabel 3.3 Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Baik	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	14	12	2	Ringan

2. Data Ruang Lainnya

Tabel 3.4 Data Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
1	Ruang kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang kantor	1	1	-	-
3	Ruang guru	1	1	-	-
4	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
5	Ruang lap IPA	1	1	-	-
6	Ruang media	-	-	-	-
7	Lab. Komputer	1	1	-	-
8	Lab. Bahasa	1	-	1	Ringan
9	Ruang serbaguna (aula)	1	1	-	-
10	Ruang kesenian	1	-	1	Ringan
11	Ruang ketrampilan	-	-	-	-
12	Ruang UKS	1	-	1	Ringan

G. Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Sukorejo

Berikut beberapa prestasi yang didapatkan siswa SMP Negeri 2

Sukorejo dalam tiga tahun terakhir:

No.	Prestasi
1.	Juara 1 Gerak Jalan Putri HUT Kec. Sukorejo Tahun 2016
2.	Juara 1 Gerak Jalan Putra HUT Kec. Sukorejo Tahun 2016
3.	Juara 3 Olimpiade IPS di SMA Muhipo Tahun 2016
4.	Juara 1 Olimpiade Matematika di SMA Muhipo Tahun 2016
5.	Juara 3 Lomba Bola Voli Putra di SKMN 1 Ponorogo Tahun 2016
6.	Juara 3 Lomba Bola Voli Putri di SKMN 1 Ponorogo Tahun 2016
7.	Juara 3 Lomba Bola Voli Putri HARDIKNAS Tahun 2016
8.	Harapan 1 Lomba Pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2016
9.	Juara 1 Lomba Transfer Berita Pendek Lomba Pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun 2016
10.	Juara Umum 3 Jumbara VI PMR Tahun 2016
11.	Juara 1 Pionering PA GMSR V di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017
12.	Juara 1 Pionering PI GMSR V di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017
13.	Harapan 1 Lomba Basket Putri di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017
14.	Juara 1 Atletik Lompat Jauh Tahun 2017
15.	Juara 1 Atletik Lompat Tinggi Tahun 2017
16.	Terbaik Umum 4 Lomba PMR di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017
17.	Juara 1 Kebersihan Bestkem Lomba PMR di SMEA PGRI 1 Ponorogo Tahun 2017
18.	Juara Umum 3 Liga Atletik Bapopsi Tahun 2017
19.	Juara Harapan 1 Lomba Bola Voli Tahun 2017
20.	Juara 3 Kejuaraan Pencak Silat Pelajar SMP/SMA Se-Kabupaten Tahun 2017
21.	10 Penyaji Terbaik Peringkat 7 Dan 8 Lomba Nembang Macapat Tahun 2017
22.	Juara 3 Porkab V Penca Silat Kelas B Putra Tahun 2017
23.	Juara 2 Porkab V Penca Silat Kelas D Putra Tahun 2017
24.	Juara 2 Liga Atletik 1 Lompat Tinggi PI Tahun 2017
25.	Juara 1 Liga Atletik 1 Lompat Jangkit PA Tahun 2017
26.	Juara 1 Liga Atletik 1 Lompat Jangkit PI Tahun 2017
27.	Juara 1 Lolos Adiwiyata Kabupaten Tahun 2017
28.	Juara 2 TBP Lomba Pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2018
29.	Juara Harapan 1 Lomba Bola Voli di SMK PGRI Sumoroto Tahun 2018
30.	Juara Harapan 1 Lomba Lari 5 KM Tahun 2018
31.	Juara Harapan 3 Lomba Nembang Macapat Tahun 2018
32.	Juara 1 Liga Atletik Lompat Jangkit PI Tahun 2018

33.	Juara 2 Liga Atletik Lompat Jauh PI Tahun 2018
34.	Juara 3 Liga Atletik Lompat Jangkit PA Tahun 2018
35.	Juara 3 Liga Atletik Lompat Tinggi PI Tahun 2018
36.	Juara 3 Lari 100 M Tahun 2018



BAB IV

PERENCANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP

NEGERI 2 SUKOREJO PONOROGO

Di dalam bab ini akan dibahas tentang fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan, terdiri dari paparan data perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo serta analisis data tersebut.

A. Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo

Dalam sebuah manajemen, perencanaan menjadi sebuah tahapan yang sangat berpengaruh bagi terlaksananya suatu program. Ibarat sebuah bangunan, jika pondasi awalnya kokoh maka bangunannya pun akan kuat. Ketika suatu kegiatan diawali dengan perencanaan yang matang maka kegiatan tersebut akan berjalan lancar. Tidak terkecuali dengan usaha meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dengan latar belakang pentingnya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka sangat penting bagi setiap lembaga sekolah untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal dengan dasar-dasar manajemen yang sudah ada.

Di lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Sukorejo proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan mengadakan rapat antara kepala

sekolah beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang mengacu pada hasil evaluasi di tahun sebelumnya. Di dalam rapat tersebut akan ditetapkan tentang tujuan kegiatan, membahas peluang-peluang yang ada guna untuk menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam rapat perencanaan tersebut juga akan dibahas tentang penanggung jawab dari masing-masing kegiatan serta menentukan jadwal pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Drs. Darul Khoiri selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Sukorejo;

Untuk proses perencanaan di SMP Negeri 2 Sukorejo, setiap awal tahun kita selalu mengadakan rapat perencanaan ekstrakurikuler yang mengacu pada hasil evaluasi di tahun sebelumnya. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja, mulai dari menetapkan tujuan, mendiskusikan peluang-peluang yang ada guna untuk menetapkan jenis kegiatan, menentukan target dan strategi, menetapkan penanggung jawab setiap kegiatan, juga menyusun jadwalnya hingga sumber dana. Banyak hal yang kita bahas di rapat perencanaan ini sesuai dengan kebutuhan. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai.⁸⁴

Berbagai tahapan yang dilakukan di dalam perencanaan kegiatan tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo. Melalui program perencanaan yang baik akan didapatkan proses pelaksanaan yang baik pula. Dengan demikian tujuan kegiatan yang juga ditetapkan pada tahap perencanaan tersebut memungkinkan untuk tercapai secara maksimal. Lebih lanjut Drs. Darul Khoiri juga memberikan penjelasan terkait dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo.

⁸⁴ Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 10 April 2019

Untuk tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, baik dari minatnya maupun bakatnya. Karena setiap siswa itu mempunyai potensi yang berbeda-beda. Dalam kata lain tujuannya adalah memfasilitasi siswa untuk kebutuhan potensi bakat yang mereka butuhkan supaya masing-masing potensi tersebut bisa tersalurkan. Kemudian juga untuk memenuhi permintaan masyarakat pada umumnya atau dari lembaga SD sederajat khususnya. Mengapa demikian? karena *input* siswa yang masuk sekolah ini berasal dari sekolah yang berbeda-beda tentunya sudah mempunyai bakat yang berbeda pula. Sehingga dengan upaya kita berusaha memfasilitasi kebutuhan potensi mereka kita berharap agar mereka dapat melanjutkan pengembangan potensi yang sudah mereka miliki di sekolah sebelumnya. Misalnya ada siswa yang berasal dari SD tertentu kemudian masuk ke SMP ini meminta agar di sekolah ini disediakan fasilitas ekstra karawitan guna untuk mengembangkan potensi siswa yang sebelumnya sudah bisa dalam bidang tersebut.⁸⁵

Dalam sesi wawancara tersebut, Drs. Darul Khoiri yang merupakan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sukorejo memberikan penjelasan bahwa setiap siswa memiliki latar belakang potensi yang berbeda-beda, baik dari minatnya maupun bakatnya. Minat dan bakat yang sudah dimiliki oleh siswa dari pengalaman sebelumnya menjadi objek utama di dalam kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 2 Sukorejo melalui penjelasan yang disampaikan beliau berusaha untuk memfasilitasi kebutuhan potensi minat dan bakat siswa agar dapat tersalurkan.

Lain dari itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo sesuai dengan yang telah disampaikan adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat pada umumnya atau dari lembaga SD sederajat khususnya. Dengan cara sekolah memenuhi permintaan dari berbagai pihak,

⁸⁵ Ibid.,

tentunya sekolah akan membantu siswa dalam melanjutkan pengembangan minat maupun bakat siswa yang sudah dimiliki sebelumnya.

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Bagi siswa yang belum terlihat bakatnya diharapkan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut mereka mampu mengenali dan memunculkan potensi yang dimiliki. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo, Soeharto selaku waka kesiswaan menambahkan penjelasannya sebagai berikut: “Tujuannya secara umum agar anak-anak kita bisa mengenali potensi bakat dan minat yang ada pada dirinya kemudian mampu memunculkan potensi tersebut”.⁸⁶

Di dalam ungkapan bahasa lainnya Rivo Hari Nurdiansyah memberikan penjelasan yang senada:

Tujuannya untuk mengembangkan bakat siswa dikarenakan setiap kali kita selesai melaksanakan penerimaan siswa baru kita adakan seleksi minat dan bakat dimana siswa nanti akan terbagi bakatnya ke olahraga atau kesenian atau yang lainnya, nanti setelah pengembangan bakat tersebut, tidak dipungkiri bahwa nanti siswa diharapkan mampu meraih prestasi setinggi mungkin.⁸⁷

Program perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun di SMP Negeri 2 Sukorejo seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah diharapkan agar mengalami perbaikan dari tahun ke tahun dimana rapat perencanaan yang dilakukan berpedoman terhadap analisa minat dan bakat yang dibutuhkan oleh siswa serta memperhatikan hasil evaluasi pelaksanaan

⁸⁶ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019.

⁸⁷ Rivo Hari Nurdiansyah, *wawancara*, Ponorogo, 18 April 2019.

kegiatan di tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Soeharto, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMPN 2 Sukorejo;

Jadi seperti yang saya katakan tadi bahwa setiap awal tahun kita mencoba menganalisa apa yang menjadi minat dan bakat siswa yang kemudian kita jadikan acuan dalam musyawarah perencanaan program kegiatan tentunya tentang apa kegiatannya, siapa penanggung jawabnya dan siapa yang melatih juga berdasarkan hasil evaluasi di tahun sebelumnya agar mengalami perbaikan dari tahun ke tahun.⁸⁸

Dengan memperhatikan hasil evaluasi di tahun sebelumnya serta melihat kebutuhan bakat dan minat siswa, tentunya kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu sama setiap tahunnya. Misalnya terkait dengan alokasi waktu memungkinkan untuk menambah waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang kiranya belum maksimal di tahun sebelumnya. Kemudian untuk jenis kegiatan, memungkinkan untuk ditambah dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang baru jika ada minat atau bakat baru yang muncul dari siswa. Sekolah selalu melihat peluang yang ada pada potensi siswa. hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Darul Khoiri sebagai berikut: “Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sini kita selalu berupaya memperbaharui setiap tahunnya. kita juga selalu mencari peluang yang memungkinkan untuk menambah jenis kegiatan ekstra atau menerapkan strategi tertentu berdasarkan minat atau bakat yang sudah ada dari siswa”.⁸⁹

Dalam sesi wawancara Soeharto juga menjelaskan terkait dengan peluang yang didapatinya terhadap siswa:

⁸⁸ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019.

⁸⁹ Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 10 April 2019.

Untuk peluangnya banyak kita temukan siswa itu mempunyai atau memunculkan minat dan bakat yang baru sehingga kita berupaya untuk pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang baru sesuai kebutuhan siswa. Bisa dikatakan bahwa minat siswa disini sangat baik. Bahkan kita bisa mengatakan bahwa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih besar dibandingkan mengikuti pelajaran secara formal.⁹⁰

Minat dan bakat baru yang banyak ditemukan dari berbagai *input* siswa dari latar belakang yang berbeda-beda, tentunya menjadi tantangan ataupun peluang tersendiri bagi sekolah. Dengan demikian sekolah harus selalu siap berbenah setiap tahunnya melalui proses perencanaan di awal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil analisis minat dan bakat yang ada pada siswa. Terkait dengan bagaimana pihak sekolah mendapatkan informasi tentang minat dan bakat siswa, pada setiap awal tahun pelajaran pada saat orientasi siswa, sekolah menyebarkan angket kepada siswa baru agar diisi dengan minat atau bakatnya masing-masing. Hal tersebut sebagai bahan acuan untuk menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Sukorejo maka Rivo Hari Nurdiansah, S.OR, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler sekaligus guru olahraga di lembaga tersebut menjelaskan:

Untuk menentukan jenis kegiatan kita juga melihat dari hasil angket yang kita sebar di awal kepada siswa baru, biasanya apa yang mereka minati dijawab di angket tersebut, karena kadang minat dan bakat siswa itu beda, kalau minat sesuatu yang ia sukai tapi kalau bakat itu sesuatu yang siswa miliki, jadi hal seperti itu juga kita pertimbangkan untuk menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler di awal tahun. Contoh di tahun-tahun sebelumnya kita tidak punya habsyi atau karawitan tapi karena siswa ada minat

⁹⁰ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

dan ada yang berbakat di bidang tersebut maka kita berusaha untuk mengadakannya, dan *alhamdulillah* sekarang juga sudah ada.⁹¹

Dalam penjelasannya, Rivo Hari Nurdiansyah menyampaikan bahwa salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berangkat dari minat maupun bakat siswa adalah seni habsyi dan seni karawitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat serta bakat siswa menjadi objek sasaran utama dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian menambahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang baru berdasarkan minat dan bakat siswa merupakan salah satu strategi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukorejo. Namun demikian, sesuai dengan yang disampaikan Rivo Hari Nurdiansyah, sekolah juga selalu memperhitungkan apakah setiap yang diminati oleh siswa itu merupakan bagian dari bakat mereka, karena yang menjadi minat belum tentu menjadi bakat pada siswa. Kebijakan menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo lebih menitikberatkan kepada bakat yang sudah dimiliki siswa.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo, juga dibahas tentang strategi dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Mulai dari menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya dan melengkapi berbagai sarana prasarana yang dibutuhkan. Dan mencari pelatih yang ahli untuk kegiatan ekstrakurikuler. Darul Khoiri memberikan tambahan keterangan terkait dengan hal tersebut:

⁹¹ Rivo Hari Nurdiansyah, *wawancara*, Ponorogo, 18 April 2019

Kita mencoba dari berbagai peluang yang ada, untuk memenuhi sarana prasarana, meningkatkan SDM dengan cara bisa mencari pelatih yang ahli, kemudian bila ada minat tertentu dari siswa maka kita berusaha mengadakan atau menambah ekstra sesuai dengan kebutuhan potensi mereka. Di lain kesempatan kita juga selalu berkomunikasi dengan lembaga-lembaga di tingkat bawah kita untuk menjalin kerjasama terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kita selalu membuka pintu untuk siswa-siswa yang dari SD misalnya untuk ikut berlatih, karena bukan lain mereka juga akan menjadi murid di SMP ini. Untuk mengenalkan berbagai bakat yang baru kita juga mengadakan ajang kreativitas siswa setiap 2 tahun sekali. Hal ini dilakukan guna untuk memotivasi siswa yang ada di sini dan untuk menarik minat-minat siswa yang ada di lembaga bawah kita.⁹²

Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti, di dalam upaya memanfaatkan peluang dan menentukan strategi sekolah juga selalu bekerja sama dengan lembaga pendidikan di bawahnya seperti SD/MI di lingkungan sekitarnya. Melalui komunikasi dengan lembaga-lembaga tersebut SMPN 2 Sukorejo selalu membuka sarana sekolah untuk siswa-siswi yang berada di SD/MI di lingkungannya yang ingin ikut berlatih di kegiatan ekstrakurikuler tertentu, hal tersebut dilakukan guna untuk menarik minat dan bakat calon siswa.

Di dalam *event* tertentu sekolah juga selalu mengadakan berbagai macam perlombaan seperti ajang kreativitas siswa dimana macam-macam perlombaan tersebut merupakan bagian dari jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dengan peserta siswa siswi SD/MI di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dilakukan guna untuk memotivasi dan menarik minat siswa serta mengenalkan berbagai bakat-bakat yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

⁹² Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 10 April 2019.

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di SMP Negeri 2 Sukorejo pada Tahun Pelajaran 2018-2019 seperti yang dipaparkan oleh Soeharto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut: “Kegiatannya untuk tahun ini ada 14 macam sesuai yang sudah kita tentukan di awal diantaranya, bola volly, basket, seni tari, habsyi, karawitan, PMR, bimbingan OSN, sepak bola, seni musik, jurnalistik, qiraah, PTQ, pramuka dan BP/BK”.⁹³

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di SMP Negeri 2 sukorejo merupakan hasil keputusan yang sudah dimusyawarahkan di dalam tahap perencanaan sebelumnya, melalui berbagai tahapan seperti yang dilakukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Ke-14 jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut terperinci menjadi beberapa bidang diantaranya, bidang olahraga, kesenian, keagamaan, akademik dan jurnalistik serta pramuka. Terkait dengan pengelompokan dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan sifatnya yaitu wajib dan pilihan. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti diantaranya adalah PTQ (Pendidikan Tilawah Al-Quran) dan pramuka yang merupakan ekstra wajib di dalam kurikulum 2013. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan terdiri dari seluruh jenis kegiatan kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai bidang yang sudah ditentukan selain ketiga kegiatan yang sifatnya wajib tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Drs. Darul Khoiri sebagai berikut:

⁹³ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

Untuk pengelompokan berdasarkan sifat kita kelompokkan menjadi 2, yaitu bersifat wajib dan pilihan, contohnya untuk bidang keagamaan yaitu PTQ itu semua siswa kita wajibkan kemudian pramuka dan BP itu kita juga wajibkan semua, sedangkan kesenian atau olahraga atau selain yang disebutkan tadi itu sifatnya pilihan saja jadi tergantung siswa itu minat di kegiatan mana yang ia pilih.⁹⁴

Sejalan dengan yang dipaparkan dalam hasil wawancara tersebut, pengelompokan jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang dan sifatnya secara terperinci dapat di lihat pada tabel sebagai berikut⁹⁵:

Tabel 4.1 Pengelompokan Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo

No.	Bidang	Jenis Ekstrakurikuler	Sifat
1.	Olahraga	Bola voli Sepak bola Bola basket Atletik	Pilihan Pilihan Pilihan Pilihan
2.	Kesenian	Musik Karawitan Tari Habsyi	Pilihan Pilihan Pilihan Pilihan
3.	PMR	PMR	Pilihan
4.	Keagamaan	Pendidikan Tilawah Quran (PTQ) Qiraah	Wajib Pilihan
5.	Jurnalistik	Jurnalistik	Pilihan
6.	Pramuka	Pramuka	Wajib
7.	Akademik	Bimbingan OSN	Pilihan

B. Analisis Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo Perspektif Fungsi Manajemen

Pada dasarnya dalam suatu manajemen kegiatan selalu disusun secara sistematis. Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

⁹⁴ Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 10 April 2019.

⁹⁵ Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sukorejo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1.

pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁹⁶ Dalam *me-manage* kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo juga memegang teguh prinsip tersebut. Dimulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan juga dilaksanakan dengan runtut. Hal ini pula tergambar dari perencanaan yang kegiatan yang ada di sana.

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama. Perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk memberikan arah, membuat standar kerja, memberikan kerangka pemersatu, dan membantu untuk memperkirakan peluang-peluang, maka perencanaan harus dilakukan oleh organisasi pendidikan.⁹⁷ Sejalan dengan teori tersebut, adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan di SMP Negeri 2 Sukorejo berdasarkan data yang didapatkan yaitu dengan mengadakan rapat perencanaan yang merupakan proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Terdiri dari: 1. Menetapkan tujuan kegiatan; 2. Mendiskusikan peluang-peluang yang ada guna untuk menetapkan jenis kegiatan; 3. Menentukan target dan strategi; 4. Menetapkan penanggung jawab setiap kegiatan; 5. Menyusun jadwalnya hingga sumber dana; 6. Serta membahas segala sesuatu yang dibutuhkan guna mempermudah dalam mencapai tujuan.

⁹⁶Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 48.

⁹⁷ Basu Swastha, *Azas-azas Management Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1996), 34.

Setelah mendialogkan antara teori yang ada dengan data perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo, ditemukan kesesuaian antara keduanya. Dimana langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan memperkirakan peluang-peluang yang ada.

Berdasarkan teori yang ada, semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap yaitu: menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.⁹⁸ Kesesuaian antara teori dengan data yang diperoleh di SMP Negeri 2 Sukorejo dapat dilihat dari berbagai langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan menetapkan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau lembaga. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, akan menggunakan sumber-sumber daya secara tidak efektif. Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada berbagai sumber, didapatkan berbagai data yang telah dipaparkan mengenai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut diantaranya:

⁹⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 18.

- a. Memfasilitasi siswa untuk kebutuhan potensi bakat yang mereka butuhkan supaya masing-masing potensi tersebut bisa tersalurkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan minatnya.
 - b. Untuk memenuhi permintaan masyarakat pada umumnya atau dari lembaga SD sederajat khususnya. Dengan cara sekolah memenuhi permintaan dari berbagai pihak, tentunya sekolah akan membantu siswa dalam melanjutkan pengembangan minat maupun bakat siswa yang sudah dimiliki sebelumnya.
2. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting. Langkah yang dilakukan dalam merumuskan keadaan di SMP Negeri 2 Sukorejo dilakukan dengan cara penjarangan potensi minat dan bakat siswa melalui penyebaran angket di setiap awal tahun. Melalui angket yang disebar oleh pihak sekolah terkait dengan minat yang diinginkan siswa, sekolah dapat merumuskan keadaan potensi minat yang diharapkan bisa menjadi bakat yang terlatih ke depannya.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu lembaga dalam mencapai tujuan dengan mengetahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi atau lembaga mencapai tujuan, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Dalam tahap ini langkah yang dilakukan oleh

pihak sekolah adalah dengan mendiskusikan berbagai peluang terhadap potensi siswa yang ada berdasarkan perumusan keadaan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan bahwa siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo mempunyai atau memunculkan minat dan bakat yang baru sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler agar lebih maksimal. Lain dari itu dapat dikatakan bahwa minat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo sangat baik. Bahkan bisa dikatakan bahwa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih besar dibandingkan mengikuti pelajaran secara formal

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik di antara berbagai alternatif yang ada. Dalam hal ini langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan menetapkan strategi guna untuk mencapai tujuan secara maksimal. Berbagai strategi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukorejo sesuai dengan data yang didapatkan adalah sebagai berikut:
 - a. Menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan potensi yang dimiliki siswa.
 - b. Berupaya untuk melengkapi sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan
 - c. Menyediakan tenaga ahli/pelatih profesional untuk melatih di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler

- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan lembaga pendidikan SD sederajat
- e. Serta mengadakan perlombaan ajang kreativitas siswa guna untuk memotivasi siswa maupun calon siswa baru.

Pada dasarnya tahap perencanaan secara sederhana diungkapkan dalam teori sebagai berikut: *“setting organizational objective, developing planning premises, developing methods to control the operation of the plan”*. Dalam perencanaan tercakup penentuan tujuan yang layak serta bagaimana tujuan tersebut dicapai. Penentuan tujuan merupakan syarat mutlak dalam sebuah rencana, dan karena tujuan itu merupakan sesuatu yang harus dicapai maka diperlukan penentuan cara mencapainya sesudah memahami kondisi lingkungan di mana organisasi itu berada.⁹⁹ Teori tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Sukorejo di mana pihak sekolah selalu mengadakan rapat perencanaan di awal tahun sebagai upaya dalam menyusun program kegiatan mulai dari tujuan kegiatan hingga berbagai strategi untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Terkait dengan jenis kegiatan yang ditetapkan pada tahap perencanaan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 dijelaskan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk: Krida; meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka), dan lainnya, Karya ilmiah; meliputi

⁹⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Reflika Aditama: 2013), 9.

kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya, Latihan/olah bakat/ prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater keagamaan, dan lainnya; atau jenis lainnya.¹⁰⁰

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tersebut, jenis kegiatan yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Sukorejo terdiri dari empat belas jenis kegiatan yang terdiri dari: bola volly, basket, seni tari, habsyi, karawitan, PMR, bimbingan OSN, sepak bola, seni musik, jurnalistik, qiraah, pendidikan tilawah al-Quran (PTQ), pramuka dan BP/BK. Berdasarkan data yang diperoleh dari ke empat belas jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikelompokkan menjadi tujuh kelompok berdasarkan bidangnya, yaitu: bidang olahraga, bidang kesenian, bidang PMR, bidang keagamaan, bidang jurnalistik serta bidang akademik. Sedangkan berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu bersifat wajib dan pilihan.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib di SMP Negeri 2 Sukorejo terdiri dari: pramuka dan pendidikan tilawah al-Quran (PTQ) hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A, kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam kurikulum 2013,

¹⁰⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 229.

kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.¹⁰¹

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di sekolah tersebut terdiri dari: bola volly, basket, seni tari, habsyi, karawitan, PMR, bimbingan OSN, sepak bola, seni musik, jurnalistik dan *Qiraah*. jenis kegiatan ekstrakurikuler pilihan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A, yang mana di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu kegiatan ini dapat dapat juga dalam bentuk, antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau bola voli.¹⁰²

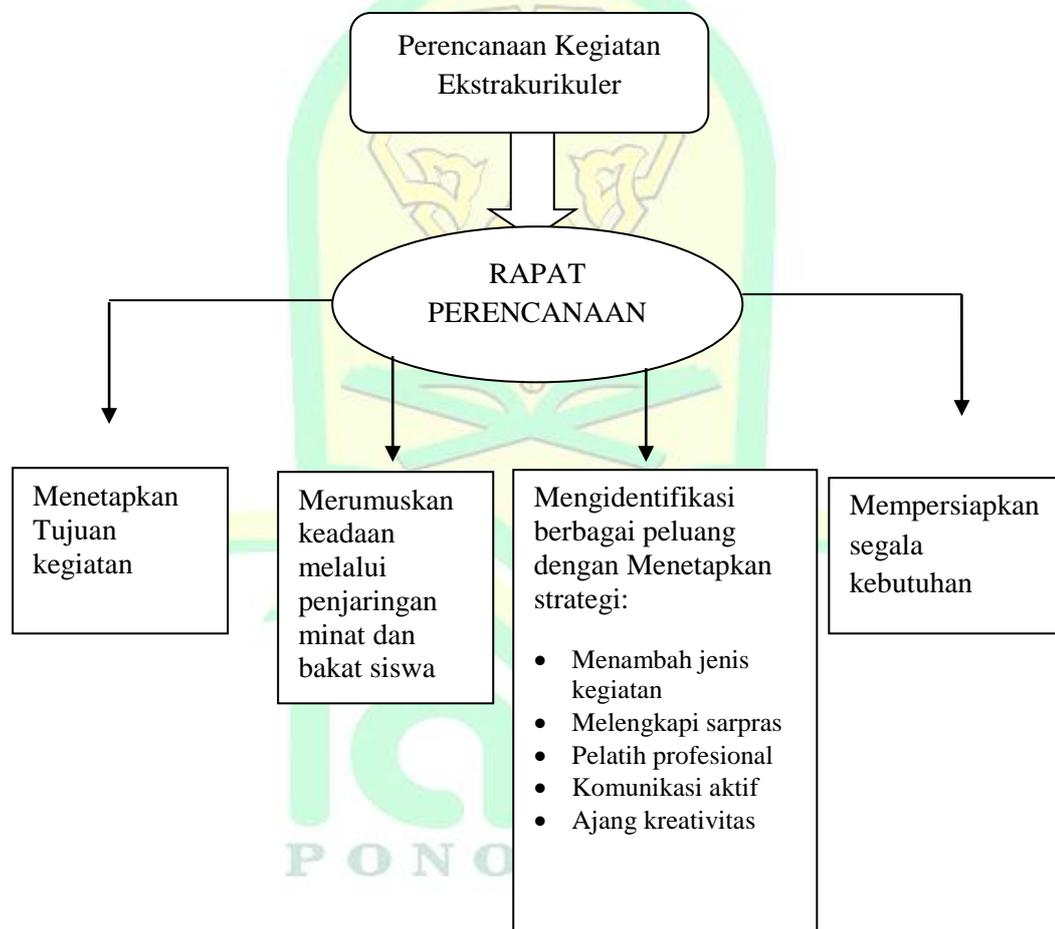
Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan di SMP Negeri 2 sukorejo merupakan hasil penjarangan dari potensi minat dan bakat siswa pada setiap tahunnya. Hal tersebut mengacu pada prinsip-prinsip yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan

¹⁰¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 229.

¹⁰² Ibid.,

peserta didik. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁰³

Dengan demikian alur konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo

¹⁰³ Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 181.

BAB V

**PENGGORGANISASIAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP
NEGERI 2 SUKOREJO PONOROGO**

Setelah fungsi manajemen perencanaan telah dibahas pada bab sebelumnya, maka di dalam bab ini akan dibahas tentang fungsi manajemen setelahnya yaitu pengorganisasian, bab ini meliputi paparan data pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo serta analisis data tersebut.

A. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo

Salah satu fungsi manajemen yang penting setelah tahap perencanaan adalah tahap pengorganisasian. Dimana tahap pengorganisasian merupakan proses yang sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan agar dengan mudah tercapainya tujuan. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Sukorejo erat kaitannya dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di tahap sebelumnya. Karena tahap pengorganisasian ini merupakan tindak lanjut dari hasil perencanaan yang sebelumnya sudah disepakati. Terkait dengan tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Sukorejo Kepala Sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut:

Untuk pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya juga sudah *tercover* di rapat awal tahun mas, jadi di dalam rapat tersebut setelah kita sepakati tentang apa saja jenis kegiatannya, kita menentukan siapa yang menjadi pembina di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, insya Allah semua pendidik dan tenaga kependidikan disini terlibat karena setiap guru mempunyai tugas menjadi pembina di setiap bidang tertentu. kemudian masing-masing pembina bisa berkoordinasi dengan pelatih atau bahkan

juga bisa melatih jika diperlukan, paling tidak mengomunikasikan antara pelatih dengan siswa. Untuk mempermudah itu semua maka kita buat strukturnya mas, jadi dari struktur itu nanti kita bisa mengetahui tentang siapa yang terlibat bagaimana jalur koordinasinya dan bagaimana perannya supaya kegiatannya berjalan dengan lancar.¹⁰⁴

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo merupakan tahap lanjutan dari perencanaan yang sudah disepakati, baik dari jenis kegiatan, pengelompokan kegiatan, siapa yang berperan di dalamnya serta membentuk strukturnya.

Setelah menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler dan mengelompokkannya berdasarkan bidang maupun sifatnya di dalam tahap perencanaan, maka inti dari tahap pengorganisasian adalah menetapkan siapa yang berperan di dalam kegiatan tersebut. Data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara kepada kepala sekolah adalah bahwa, semua yang berada di SMP Negeri 2 Sukorejo mulai dari kepala sekolah sampai ke pendidik ikut terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Setiap pendidik ataupun tenaga kependidikan mendapatkan tugas sebagai pembina di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Soeharto sebagai berikut: “Jadi kalau dari internal sekolah semua berperan mulai dari kepala sekolah hingga sampai guru. kemudian setiap guru yang dalam hal ini menjadi pembina dari masing-masing kegiatan bertanggung jawab untuk terlaksananya kegiatan

¹⁰⁴ Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 10 April 2019

tersebut mulai dari mencari pelatih dari luar dan mengomunikasikannya kepada siswa yang akan dilatih.”¹⁰⁵

Di dalam sesi wawancara tersebut Soeharto selaku waka kesiswaan yang berperan sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo menjelaskan, bahwa seluruh guru yang ada di internal sekolah berperan di dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana mereka mendapatkan tugas sebagai pembina di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler. Beliau juga menjelaskan bahwa tugas dari seorang pembina ekstrakurikuler adalah mengomunikasikan pelatih kepada siswa supaya kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui jawaban yang singkat Rivo Hari Nurdiansyah memberikan penjelasan yang senada: “Insya Allah semua bapak ibu guru yang ada di sekolah ini berperan karena semua guru menjadi pembina di masing-masing bidang”.¹⁰⁶

Setelah menetapkan siapa yang berperan di dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka membentuk struktur organisasi merupakan bagian yang penting di dalam tahap pengorganisasian. Dibentuknya struktur kegiatan tersebut berfungsi untuk mempermudah jalur koordinasi setiap yang berperan di dalamnya. Sehingga setiap individu yang ada di dalamnya akan bekerja sesuai dengan peran yang sudah ditetapkan. Terkait dengan struktur kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Darul Khoiri memberikan penjelasan sebagai berikut: “Untuk strukturnya mulai dari kepala sekolah sebagai penasehat kemudian di bawahnya ada waka kesiswaan yang

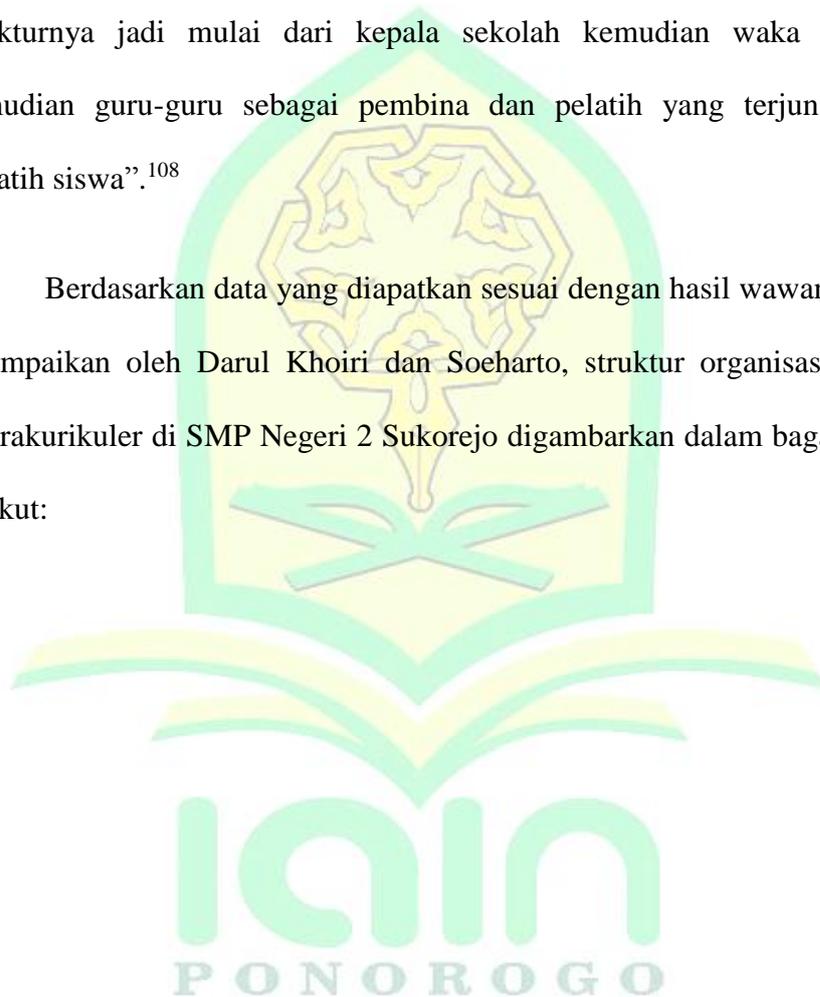
¹⁰⁵ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019.

¹⁰⁶ Rivo Hari Nurdiansyah, *wawancara*, Ponorogo, 18 April 2019

bertanggung jawab secara global kemudian setelahnya guru-guru yang menjadi pembina setiap kegiatan ekstrakurikuler kemudian pelatih dari setiap kegiatan dan siswa sendiri sebagai sasaran kegiatan ekstrakurikuler”.¹⁰⁷

Penjelasan yang disampaikan oleh Darul Khoiri tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Soeharta sebagai berikut: “Untuk strukturnya jadi mulai dari kepala sekolah kemudian waka kesiswaan kemudian guru-guru sebagai pembina dan pelatih yang terjun langsung melatih siswa”.¹⁰⁸

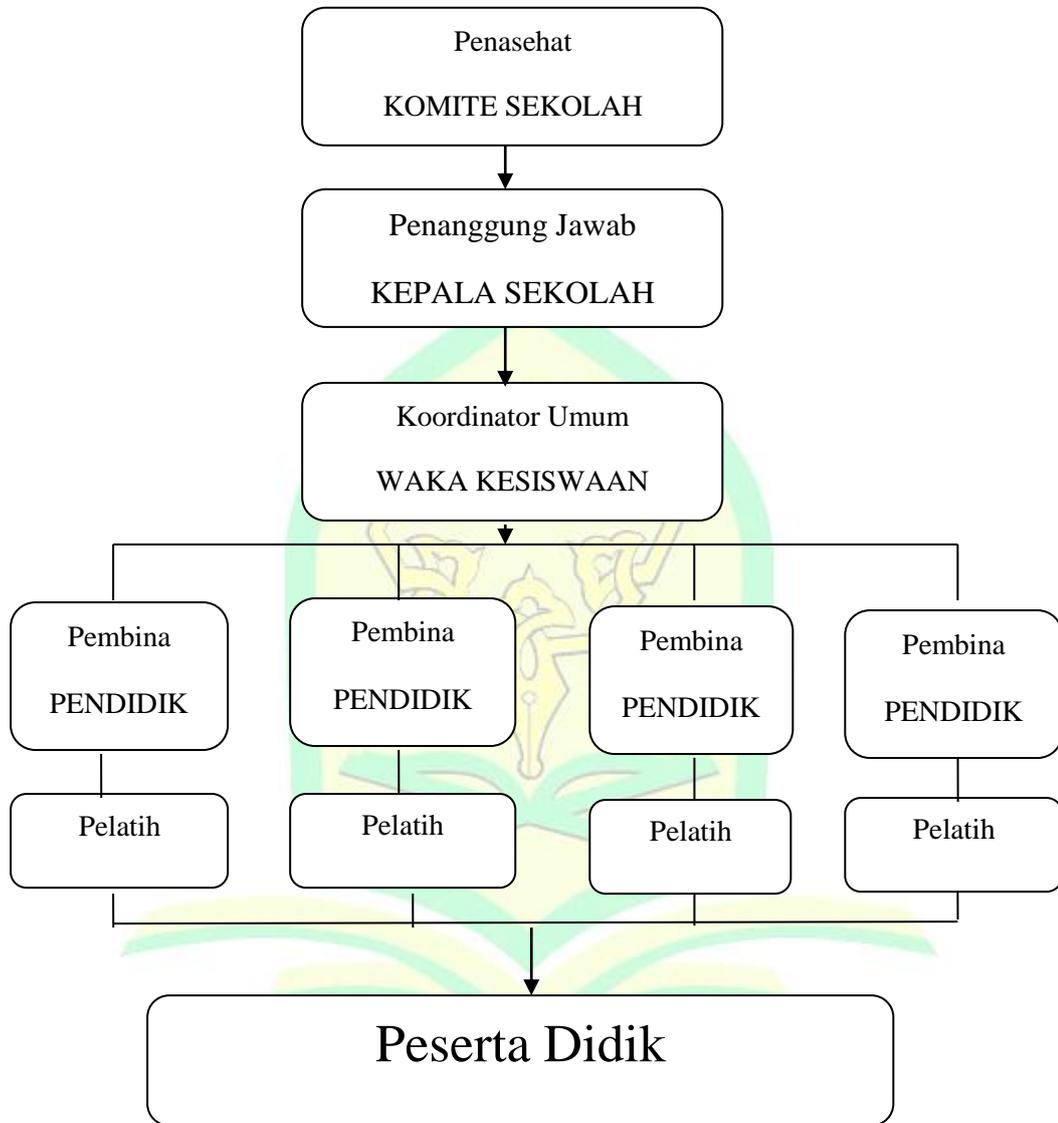
Berdasarkan data yang didapatkan sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Darul Khoiri dan Soeharto, struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



¹⁰⁷ Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 10 April 2019

¹⁰⁸ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

Struktur Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo



Gambar 5.1 Struktur Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sukorejo

Melalui berbagai data yang didapatkan peneliti serta bagan struktur tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo melibatkan semua yang berada di lembaga tersebut mulai dari kepala sekolah yang berperan sebagai penanggung jawab, waka kesiswaan sebagai koordinator umum, sampai ke seluruh pendidik sebagai pembina dari

masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang menghubungkan antara pelatih dengan siswa. Untuk pelatih di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler sekolah mendatangkan tenaga ahli yang sesuai bidangnya dari luar lingkungan sekolah. Adapun pembina dan pelatih dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tertulis dalam tabel berikut¹⁰⁹:

Tabel 5.1 Pembina dan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Pembina	Pelatih
1.	Bola Volly	Basuki Suryo Waskito Widhiarti, S.Pd	Khoirul ikwan Slamet
2.	Bola Basket	Rivo Hari Nurdiyansyah, S.Pd Sumiyati, S.Pd	Rivo Hari Nurdiyansyah, S.Pd
3.	Sepak Bola	Askandar, BA Tutik Iriani, S.Pd	Seto
4.	Seni Tari	Dwi Krisnawati, S.Pd	Umi
5.	Seni Musik	Tiwik Kodrati, S.Pd	Bagas Pambudi
6.	Karawitan	Soeharto, S.Pd Tiwik Kodrati, S.Pd	Ki Sutrisno
7.	Habsyi	Kurotta A'yunin, S.Pd.I Edi Sujanto, S.Pd	Ulil Abshor
8.	PMR	Sigit Indardi, S.Pd Suin Handayani, S.Pd	Fida Nur Wahyu Etikasari, S.Pd
9.	Bimbingan OSN	Eva Hanifah K, S.Pd Peni Wahyu Rianti, S.Pd Inayatur Robbani, S.Pd Dra. Nuryati	Matpel IPA Matpel IPS Matpel Matematika Matpel Matematika
10.	Jurnalistik	Sri Wahyuni, S.Pd Tutik Iriani, S.Pd	Sri Wahyuni, S.Pd Tutik Iriani, S.Pd
11.	Pramuka	Edi Sujanto, S.Pd Inayatur Robbani, S.Pd Dra. Nuryati Maryati, S.Pd	Mart Wildan Shulkhan Moh. Anwar Fuadi
12.	BP/BK	Dwi Krisnawati, S.Pd Sumiyati, S.Pd	Dwi Krisnawati, S.Pd Sumiyati, S.Pd

¹⁰⁹ Pembina dan Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 2, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1.

13.	PTQ	Drs. H. Maksum Kurotta A'yunin, S.Pd.I Suprianto, S.Pd Triani Puji Astuti, S.Pd Wahyuni, S.Pd	Mustaqim Eko Santoso Sofyan Zainul Ulil Abshor Alimatun Nafi'ah Yahmanudin Muhib Latoiful Isyarah Laili Indrawati. CH Abdul Mutholip Siti Munjarofah Puryanto Edi
14.	Qiraah	Drs. H. Maksum Kurotta A'yunin, S.Pd.I	Imam Mashudi

Beberapa nama yang menjadi pembina di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler merupakan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sukorejo. Sedangkan pelatih pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan tenaga profesional yang sudah dipilih oleh pihak sekolah. Dengan upaya tersebut sekolah berharap supaya pelatih dapat menyalurkan ilmunya serta mendidik minat siswa agar menjadi bakat yang telatih.

B. Analisis Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Perspektif Fungsi Manajemen

Rencana yang baik akan gagal tanpa adanya implementasi yang baik, dimulai dengan mengorganisasikan yang merupakan proses mengatur tugas-tugas, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikan aktivitas dari seluruh individu dan kelompok untuk dapat mengimplementasikan rencana. Melalui pengorganisasian, manajer menjalankan sebuah rencana kedalam

bentuk aksi atau pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan. Penyusunan personel, dan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.¹¹⁰

Teori di atas sejalan dengan apa yang di lakukan di SMP Negeri 2 Sukorejo. Di mana tahap pengorganisasian ini merupakan tindak lanjut ataupun bagian dari perencanaan melalui rapat awal tahun yang dipimpin oleh kepala sekolah. Sesuai dengan data yang didapatkan, pengorganisasian di SMP Negeri 2 Sukorejo adalah dengan:

1. Menentukan siapa yang menjadi pembina di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler,
2. Menetapkan pelatih pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler
3. Dan menetapkan peran setiap individu yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut,
4. Serta membuat struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mempermudah jalur komunikasi setiap individu yang berada di dalamnya.

Secara garis besar tahapan yang dilakukan di sekolah tersebut sesuai dengan teori langkah-langkah manajemen pada proses pengorganisasian. Adapun tahapan tersebut terdiri dari: menetapkan sasaran, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai; penentuan kegiatan-kegiatan, pengelompokkan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, perincian peranan perorangan, tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi dan apa yang akan dicapai; bagan organisasi,

¹¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 23-24.

artinya manajer harus menetapkan bagan atau struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan.¹¹¹

Melalui struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang sudah tertulis di dalam paparan data sebelumnya, setidaknya terdapat individu yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo. Diantara yang tertulis di bagan struktur organisasi tersebut adalah: kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kesiswaan sebagai koordinator umum, pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pembina di masing-masing jenis ekstrakurikuler, dan pelatih yang diambilkan dari tenaga profesional, serta siswa sebagai objek utama dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Penetapan setiap individu yang tercantum dalam bagan organisasi tersebut berguna untuk mempermudah jalur komunikasi untuk merespon setiap masalah guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Terkait dengan penugasan yang dilakukan kepala sekolah tentang siapa yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna tentang prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Di mana salah satu prinsip tersebut dikatakan bahwa Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program ekstrakurikuler.¹¹² Hal tersebut sesuai dengan data yang didapatkan di SMP Negeri 2 Sukorejo yang mana seluruh pendidik dan tenaga kependidikan mendapatkan tugas sebagai pembina kegiatan

¹¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 23.

¹¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 275.

ekstrakurikuler di lembaga tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler di lembaga tersebut.

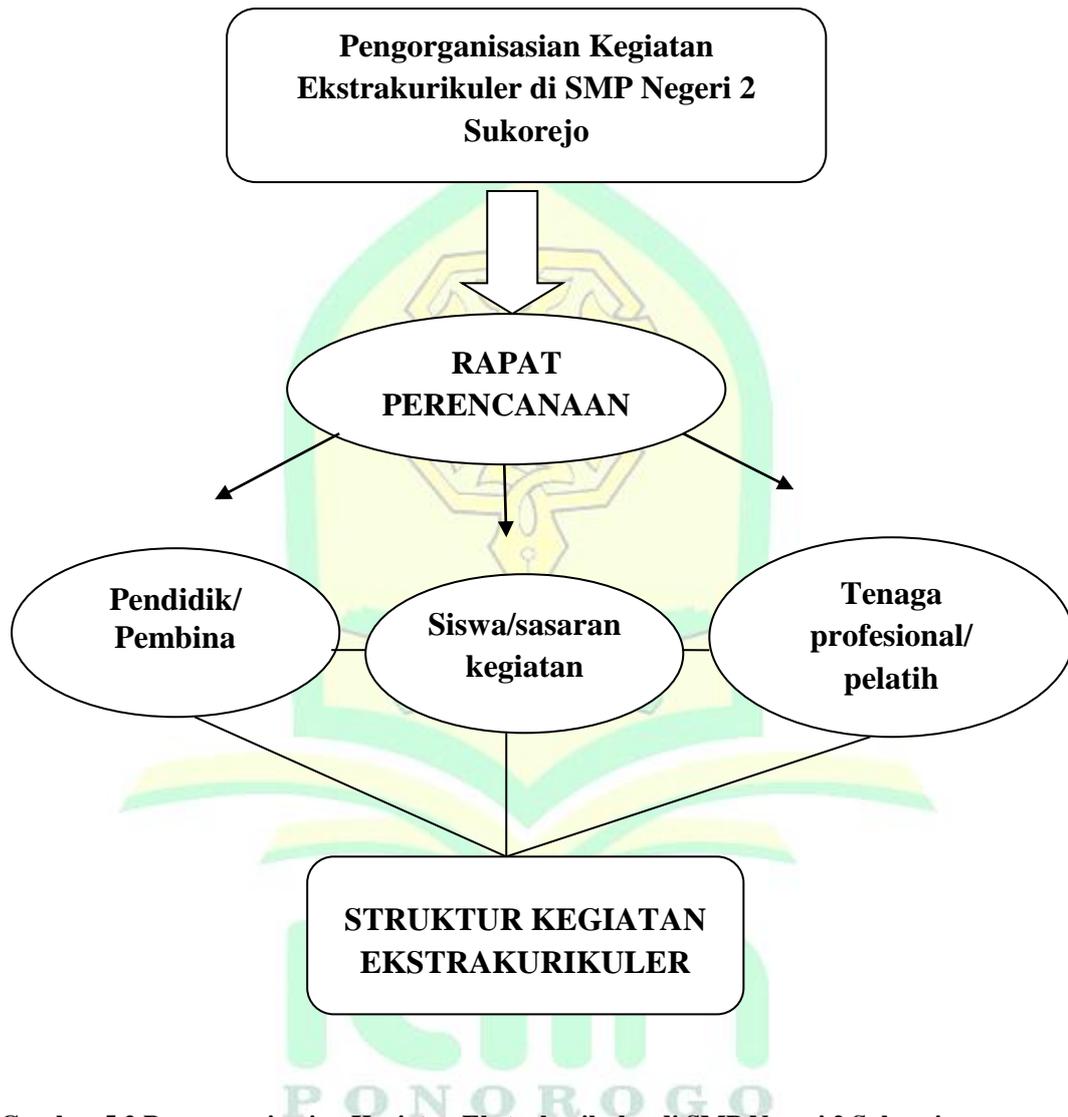
Data di atas sejatinya juga sesuai dengan teori berikut; pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk membantu orang-orang mencapai tujuan organisasi.¹¹³ Dari definisi tersebut jelas bahwa pengorganisasian merupakan penentuan siapa pihak-pihak yang akan diberi tugas untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun serta bagaimana mekanismenya.

Pengorganisasian yang ada di SMP Negeri 2 Sukorejo juga mencerminkan prinsip pengorganisasian yakni kepala sekolah berusaha membangun komunikasi yang efektif yang diwujudkan dengan keterbukaan kepala sekolah dalam menerima masukan dan membantu kesulitan yang dialami oleh guru, selalu memberi motivasi, memberi wawasan tentang pembelajaran yang inovatif. Berikut ini karakteristik sistem kerja sama dalam organisasi, antara lain: 1. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama; 2. Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk kerja sama; dan 3. Kerja sama tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Chester L. Barnerd, organisasi mengandung tiga elemen yaitu kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai, dan komunikasi. Dalam kondisi ini guru harus bisa berkomunikasi secara efektif.¹¹⁴

¹¹³ Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 49.

¹¹⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 23.

Untuk memperjelas konsep pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.2 Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo

BAB VI

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 SUKOREJO PONOROGO

Di dalam bab ini akan dibahas tentang fungsi manajemen penggerakan (*actuating*), bab ini meliputi paparan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo serta analisis data tersebut.

A. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja dan yang menjadi pembina kegiatan sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya ialah pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*). Pelaksanaan yaitu implementasi dari suatu perencanaan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) merupakan batang tubuh dari sebuah bangunan manajemen. Untuk itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya para anggota berusaha keras agar segalanya berjalan sesuai rencana. Dalam tahapan ini, dibutuhkan soliditas penuh dari setiap elemen yang ikut andil di dalamnya. Di SMP Negeri 2 Sukorejo untuk tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Kepala sekolah memberi penjelasan sebagai berikut:

Untuk tahap pelaksanaannya yang jelas sepenuhnya dikelola oleh pelatih dan pembina mas, namun demikian peran saya di sini selaku kepala sekolah tentunya selalu memberikan motivasi kepada setiap pembina ekstra. Saya berusaha untuk memastikan supaya setiap individu yang sudah tertera di dalam struktur organisasi baik dari guru-guru sebagai pembina dan pelatih bisa mengerjakan

tugasnya sesuai dengan peran yang sudah ditentukan. Maka dari itu di awal sudah saya musyawarahkan untuk pembagian tugas itu bagaimana caranya supaya bisa sesuai dengan kemampuannya agar tidak menjadi beban, supaya setiap pendidik itu bisa menjalankan tugasnya dengan ringan dan senang. Kemudian tidak lupa juga saya selalu menghimbau kepada seluruh pendidik yang menjadi pembina ekstra agar selalu aktif berkomunikasi dengan pelatih juga dengan saya sendiri, untuk menghindari terjadinya kendala-kendala yang ada, jika memang ada kendala agar supaya bisa cepat diselesaikan baik tentang sarana maupun yang lainnya supaya bisa berjalan dengan lancar.¹¹⁵

Terlepas dari pelaksanaan yang dilaksanakan sepenuhnya oleh pelatih dan pembina dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah selaku manajer atau penanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler, selalu memberikan motivasi kepada pembina di masing-masing kegiatan supaya bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang sudah dibentuk, kepala sekolah selalu menghimbau kepada setiap pembina kegiatan agar aktif dalam berkomunikasi baik dengan pelatih maupun kepala sekolah berdasarkan jalur komunikasi yang ada di struktur tersebut. Komunikasi aktif sangat ditekankan pada tahap pelaksanaan, guna untuk menghindari kendala-kendala yang terjadi supaya agar cepat terselesaikan dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam praktiknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap kegiatan tentunya berbeda antara satu jenis kegiatan dengan kegiatan yang lain. Misalnya cara pelaksanaan ekstra sepak bola tentunya berbeda dengan jenis ekstra seni karawitan. Setiap pelatih memiliki cara tersendiri dalam

¹¹⁵ Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 10 April 2019

menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Namun demikian di SMP Negeri 2 Sukorejo selain mengandalkan kemampuan yang dimiliki oleh pelatih, kepala sekolah juga selalu memberi arahan melalui pembina dari masing-masing kegiatan ekstra agar selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan hasil dari latihannya melalui berbagai uji coba. Misalnya untuk kegiatan ekstra olahraga seperti sepak bola dan bola voli bisa diagendakan untuk bertanding melawan sekolah lainnya. Kemudian untuk kegiatan ekstra seni musik misalnya, bisa dengan cara ditampilkan pada *event* tertentu.

Saya juga sering memberikan masukan kepada pembina ekstra mas, bahwa bagaimana caranya supaya setiap kegiatan ekstra itu bisa ditampilkan atau diujicoba, misalnya jika ada event kompetisi tertentu di bidang olahraga supaya bisa diikuti, atau paling tidak dicarikan lawan dari sekolah lain sebagai tolak ukur, kemudian untuk ekstra karawitan atau habsyi misalnya kalau ada acara baik di internal sekolah maupun di masyarakat bisa ditampilkan juga, sehingga siswa itu benar benar bisa merasakan hasil dari usaha mereka selama ini dalam berlatih.¹¹⁶

Dengan adanya uji coba di berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah diperintahkan kepala sekolah tersebut bisa dijadikan sebagai tolak ukur. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan mengetahui sejauh mana mereka telah berlatih pada kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Arahan yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Soeharto selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo,

Untuk praktik latihannya pastinya setiap jenis ekstra berbeda, tetapi kita selalu mengingat bahwa kepala sekolah selalu menghimbau

¹¹⁶ Ibid.,

kepada masing-masing pembina agar hasil dari latihan itu bisa diuji coba, misalkan sepak bola atau bola volly bisa kita carikan lawan dari sekolah lain atau klub lain misalnya sebagai tolak ukur, dan untuk kesenian baik musik ataupun tari bisa ditampilkan di event-event yang ada.¹¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo yang terdiri dari 14 jenis ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah pada sore hari mulai dari hari Senin sampai dengan Jum'at. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rivo Hari Nurdiansah, S.OR, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler: “Untuk pelaksanaannya insya Allah seminggu itu full selain hari minggu, Jadwalnya di sore hari mulai dari jam 13,00 WIB. sampai jam 17.00 WIB. tentunya berbeda beda sesuai dengan jadwalnya masing-masing”.¹¹⁸

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti adapun jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo secara terperinci sebagai berikut¹¹⁹:

Tabel 6.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Sukorejo

No.	Hari	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu
1.	Senin	Bola Voli Bola Basket Seni Tari Habsyi	15.00-17.00 WIB 15.00-17.00 WIB 13.00-15.00 WIB 13.00-15.00 WIB
2.	Selasa	Karawitan PMR Bimbingan OSN Sepak Bola	13.00-15.00 WIB 13.00-15.00 WIB 13.00-15.00 WIB 15.00-17.00 WIB
3.	Rabu	Bola Voli Bola Basket	15.00-17.00 WIB 15.00-17.00 WIB
4.	Kamis	Seni Musik	13.00-15.00 WIB

¹¹⁷ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019.

¹¹⁸ Rivo Hari Nurdiansyah, *wawancara*, Ponorogo, 18 April 2019.

¹¹⁹ Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sukorejo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1

		Jurnalistik Sepak Bola Qiraah	13.00-15.00 WIB 15.00-17.00 WIB 13.00-14.00 WIB
5.	Jum'at	PTQ	13.00-15.00 WIB
6.	Sabtu	Pramuka BP/BK	14.00-16.00 WIB Sepanjang Jam Pelajaran

Terkait dengan bagaimana siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka Soeharto, S.Pd. selaku waka kesiswaan yang berperan sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan, bahwa dengan adanya pengelompokan jenis kegiatan berdasarkan sifatnya, maka siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib, seperti pendidikan tilawah al-Quran (PTQ) pada setiap hari Jum'at dan pramuka pada setiap hari Sabtu. Sedangkan untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya pilihan siswa boleh mengikuti kegiatan lebih dari satu selama jadwalnya tidak berbenturan. Hal tersebut disampaikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Pelaksanaanya yang jelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah tetapi waktunya itu berbeda-beda untuk setiap kegiatan, supaya siswa bisa mengikuti kegiatan ekstra yang lainnya juga di lain waktu. Selama jadwal tidak berbenturan siswa boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak mungkin, sesuai dengan pengelompokannya tadi ada yang wajib ada yang pilihan, sebagai gambaran paling tidak setiap siswa itu mengikuti 3 kegiatan ekstrakurikuler diantaranya mengikuti PTQ dan pramuka yang sifatnya wajib dan satu kegiatan ekstra olahraga misalnya bola volly yang sifatnya pilihan, tapi apabila siswa menghendaki lebih kami persilahkan selama jadwalnya tidak berbenturan.¹²⁰

Dengan adanya pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan sifatnya maupun bidangnya, serta dengan adanya jadwal yang sudah

¹²⁰ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

ditetapkan secara terperinci oleh pihak sekolah, diharapkan siswa mampu mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

B. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Perspektif Fungsi Manajemen

Sebagaimana data yang diperoleh Peneliti di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo, setelah di analisis terlihat ada kesesuaian dengan teori yang tertera pada bab II. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

Dalam tahap pelaksanaan/penggerakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo menunjukkan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, sebab dengan fungsi ini maka rencana dapat terlaksana dalam kenyataan. Akan tetapi, diperlukan pula pembinaan dan pemberian motivasi oleh kepala sekolah agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi sebagai suatu bagian *integral* dalam pencapaian tujuan masing-masing, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar. Hal ini diungkapkan pula dalam teori yang mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha

menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.¹²¹

Penggerakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Menurut Syaiful Sagala, penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat mencapai tujuan institusi. Menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan itu. Penggerakan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.¹²²

Data di lapangan menyatakan bahwa, walaupun kegiatan ekstrakurikuler sepenuhnya dilaksanakan oleh pembina dan masing-masing pelatih di setiap jenisnya, namun kepala sekolah sebagai seorang *leader* dan juga penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler selalu memberikan

¹²¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46.

¹²² Ibid., 24.

arahan serta motivasi kepada seluruh komponen yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Lain dari itu kepala sekolah sebagai seorang manajer juga selalu memastikan agar setiap individu bekerja sesuai dengan perannya. Di dalam memberikan arahan kepala sekolah selalu menekankan komunikasi aktif kepada seluruh individu yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler, komunikasi aktif berguna untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Dengan komunikasi aktif yang terjadi antara pembina, pelatih sampai kepada kepala sekolah, setidaknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan terhindar dari segala permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan di sekolah.

Pelaksanaan setiap jenis ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo berbeda antara satu program kegiatan dengan kegiatan lainnya. Hal tersebut didasarkan bahwa setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang berbeda sehingga membutuhkan cara berlatih yang berbeda. Dalam hal ini pelatih dari setiap jenis kegiatan mempunyai wewenang untuk melatih peserta didik sesuai dengan caranya masing-masing. Namun demikian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah juga selalu menghibau melalui masing masing pembina di setiap jenis kegiatan, bahwa setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler hendaknya melakukan berbagai uji coba terhadap bakat siswa yang sudah dilatih. Misalnya dengan menampilkan berbagai kesenian di *event* tertentu, kemudian dengan mengikuti berbagai *event*

perlombaan yang ada sebagai uji coba kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga dan lainnya.

Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sesuai dengan arti fungsi penggerakan menurut Sondang P. Siagian yang mendefinisikannya sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.¹²³ Penggerakan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.¹²⁴

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo berkiblat kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yang menyatakan bahwa peserta didik harus mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala) dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.¹²⁵ Dalam pelaksanaannya setiap siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo wajib mengikuti kegiatan pramuka dan pendidikan *Tilawah* al-Quran (PTQ) yang mana keduanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan, siswa boleh mengikuti satu atau lebih

¹²³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*. 24

¹²⁴ Ibid.

¹²⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 235.

kegiatan tersebut. Tidak ada batasan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama jadwalnya tidak berbenturan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna tentang prinsip-prinsip program ekstrakurikuler yang mana salah satu prinsip tersebut berbunyi; “Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan”.¹²⁶

Terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikatakan bahwa, penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksud untuk mengatur seluruh program dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.¹²⁷ Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu mulai pukul 13.00-17.00 WIB dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang tertulis pada paparan data.

¹²⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 276.

¹²⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 307.

BAB VII

EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 SUKOREJO PONOROGO

Di dalam bab ini akan dibahas tentang fungsi manajemen pengawasan (*controlling*) yang dilakukan dengan cara evaluasi. Bab ini meliputi paparan data tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo serta analisis data tersebut.

A. Evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo Ponorogo

Setelah tahap pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler, maka tahap evaluasi merupakan tahap yang penting guna untuk melihat pencapaian dari semua yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Tahap evaluasi di SMP Negeri 2 Sukorejo merupakan wujud dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengukur atau memberi nilai untuk hasil pencapaian yang sudah dilaksanakan. Dapat dilakukan dengan dengan cara membandingkan standar yang sudah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sukorejo sebagai berikut: “Sejatinya evaluasi itu kan untuk memberi penilaian atau mengukur hasil capaian dari sebuah kegiatan mas ya. Sejauh mana pencapain pelaksanaan terhadap hasil yang kita rencanakan dibandingkan dengan standar yang kita harapkan”.¹²⁸

¹²⁸ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

Adapun standar/harapan yang ditetapkan sekolah Drs. Darul Khoiri selaku kepala sekolah juga memberikan penjelasan sebagai berikut: “Yang kita harapkan adalah siswa mampu mengembangkan bakatnya sesuai dengan minatnya yang pada akhirnya mampu meraih prestasi setinggi mungkin, atau paling tidak bisa mengikuti seluruh perlombaan di berbagai tingkat di *event-event* tertentu”.¹²⁹

Keikutsertaan siswa di berbagai *event* perlombaan di mana harapannya bisa mendapatkan prestasi merupakan sarana yang digunakan di dalam mengembangkan bakat siswa sesuai dengan minatnya. Minat dan bakat merupakan objek utama yang ditentukan dalam standar pencapaian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo. Di dalam ungkapan bahasa yang berbeda Soeharto memberikan penjelasan yang senada.

Jadi itu dicantumkan di setiap visi dan misi masing-masing kegiatan tapi secara keseluruhan standarnya, siswa bisa terfasilitasi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa kemudian paling tidak bisa mengikuti *event-event* yang diadakan dinas pendidikan juga meraih medali artinya prestasi tetap menjadi tolak ukur karena jelas bakat dan minatnya siswa pasti bisa dinilai dari prestasi.¹³⁰

Melalui berbagai minat yang sudah ada pada siswa kemudian dikembangkan agar menjadi bakat yang terlatih, siswa diharapkan mampu untuk meraih prestasi di berbagai kesempatan. Prestasi menjadi salah satu tolak ukur di dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo. Ungkapan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Rivo Hari Nurdiyansyah sebagai berikut: “Harapannya jelas prestasi bisa menjuarai

¹²⁹ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

¹³⁰ Ibid.,

berbagai kompetisi yang ada. Nanti kalau siswanya berprestasi berarti bakatnya siswa ini tersalurkan”.¹³¹

Dari beberapa ungkapan yang disampaikan tersebut jelas bahwa standar yang dijadikan acuan dalam evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo adalah siswa mampu mengembangkan bakat sesuai dengan minatnya. Yang mana dengan bakat terlatih tersebut siswa mampu meraih prestasi semaksimal mungkin. Dengan adanya standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah maka tahap evaluasi akan mudah dilakukan.

Adapun bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo terbagi menjadi dua objek. Yang pertama adalah evaluasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat proses perjalanannya di lapangan dibandingkan dengan sistem yang sudah direncanakan. Sedangkan evaluasi yang kedua adalah mengenai hasil pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dijelaskan oleh Drs. Darul Khoiri sebagai berikut:

Kalau evaluasi di sekolah ini kita bagi menjadi dua, evaluasi berkaitan dengan manajemennya, artinya bagaimana prosesnya berjalan sudah sesuai dengan sistem yang kita rencanakan hal ini bisa kita lihat dari SDM yang ada di kegiatan ini, baik dari pembinanya, pelatihnya, bahkan siswanya apakah sudah berperan sesuai dengan perannya atau belum, kemudian pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan atau belum. Dengan demikian kita bisa melihat apakah manajemennya sudah sesuai dengan yang kita harapkan atau belum. Kemudian evaluasi yang kedua yaitu terkait dengan pencapaian siswa. bisa kita lihat melalui laporan yang disampaikan pelatih dari masing masing jenis ekstrakurikuler. Kemudian juga bisa kita lihat daftar hadir siswa

¹³¹ Rivo Hari Nurdiansyah, *wawancara*, Ponorogo, 18 April 2019

dalam mengikuti kegiatan dan secara global bisa kita lihat sejauh mana mereka mencapai prestasi di *event-event* yang kita ikuti.¹³²

Proses evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo yaitu dilakukan oleh pihak sekolah melalui masing-masing pelatih dan pembina ekstrakurikuler di setiap cabangnya. Proses evaluasi tersebut dilakukan pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Artinya setiap latihan akan ada evaluasi yang dilakukan oleh pelatih. Namun, secara formal evaluasi kegiatan ekstrakurikuler akan diberikan kepada siswa di setiap akhir semester. Dengan adanya evaluasi tersebut siswa akan mengetahui hasil dari pencapaiannya melalui nilai yang dideskripsikan di raport masing-masing siswa. hal tersebut disampaikan oleh Rivo Hari Nurdiansyah sebagai berikut: “Sebenarnya setiap pertemuan itu juga ada evaluasinya, tetapi secara formal evaluasinya ya dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun. Karena hasil dari evaluasi kan pasti nilai, nah nilainya itu nanti dicantumkan di raport siswa. tetapi nilainya bukan berbentuk angka seperti 70, 80, atau 90, melainkan berbentuk huruf A, B atau C begitu”.¹³³

Evaluasi yang merupakan wujud dari pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat mengetahui apakah pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada penyimpangan. Sehingga apabila terjadi penyimpangan terhadap kegiatan

¹³² Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 10 April 2019

¹³³ Rivo Hari Nurdiansyah, *wawancara*, Ponorogo, 18 April 2019

ekstrakurikuler dapat segera diperbaiki guna meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di masa yang akan datang. Melalui kegiatan evaluasi tersebut setidaknya sekolah mengetahui beberapa aspek yang dicapai oleh siswa, diantaranya yaitu antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, *skill* atau kecakapan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya, dan prestasi yang didapatkan melalui kompetisi yang diikuti masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Penjelasan yang disampaikan oleh Soeharto sebagai berikut:

Jadi untuk evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dengan melihat dari beberapa hal diantaranya, bagaimana antusias atau semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra yang dipilihnya, ini bisa kita lihat pada daftar hadir. Kemudian kita bisa lihat kecakapan atau skill siswa di dalam bidang tertentu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, biasanya setiap siswa juga memperoleh nilai yang dituliskan di raport terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dan yang terakhir ini secara keseluruhan kita lihat apakah sudah mendapatkan prestasi melalui berbagai kompetisi yang diikuti. Sejatinya keikutsertaan siswa terhadap berbagai kompetisi itu juga bagian dari evaluasi, tentunya kita mengetahui hasil pencapaian siswa setelah diikutsertakan di berbagai kompetisi di berbagai tingkat.¹³⁴

Dengan berbagai macam bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah, baik dari segi tata pelaksanaan maupun pencapaian siswa, maka sekolah akan mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan catatan sebagai bahan perbaikan dan perencanaan di tahun setelahnya. Dengan demikian diharapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo akan mengalami perbaikan setiap tahunnya.

¹³⁴ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

B. Analisis Evaluasi Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo

Di dalam fungsi manajemen, setelah dilakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler, maka fungsi pengawasan (*controlling*) merupakan hal yang sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pengamatan terhadap pelaksanaan program-program yang telah direncanakan supaya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam periode tertentu untuk dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.¹³⁵ Pengawasan merupakan langkah pengendalian agar pelaksanaan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan serta untuk memastikan apakah tujuan organisasi tercapai, karena rencana merupakan patokan atau kriteria penting agar pengawasan dapat terlaksana dengan efektif.¹³⁶

Di SMP Negeri 2 Sukorejo pengawasan (*controlling*) dilakukan dengan cara memberikan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler, baik dari manajemennya maupun kinerja peserta didik dalam mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.¹³⁷ Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.

¹³⁵ Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, 46.

¹³⁶ Suharsaputra *Pendidikan, Administrasi*, 11.

¹³⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung:PT Rosdakarya, 2004), 107.

Selanjutnya Terry menetapkan empat langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan (*controlling process*), yaitu; 1. Menetapkan standar dan dasar pengawasan; 2. Mengukur kinerja; 3. Bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/ perbedaannya; dan 4. Koreksi penyimpangan (*deviation*) yang terjadi sebagai langkah perbaikan.¹³⁸ Teori ini sejalan dengan apa yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukorejo melalui penjelasan kepala sekolah yang mengatakan, “Sejatinya evaluasi itu kan untuk memberi penilaian atau mengukur hasil capaian dari sebuah kegiatan. Sejauh mana pencapain pelaksanaan terhadap hasil yang kita rencanakan dibandingkan dengan standar yang kita harapkan.” Kesesuaian antara teori dan data yang di dapatkan di SMP Negeri 2 Sukorejo adalah dimana pada kegiatan pengawasan melalui evaluasi sama-sama membandingkan antara standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sudah dilakukan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dilakukan terhadap dua objek. Yang pertama yaitu evaluasi tentang manajemen pelaksanaannya, di mana evaluasi ini dilakukan dengan cara melihat apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan harapan yang tentunya sesuai dengan sistem yang sudah dibangun oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan sebelumnya dimana langkah yang dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah dengan cara membandingkan standar yang ditentukan dengan kinerja yang dilakukan. Sedangkan yang kedua yaitu

¹³⁸Torang, *Organisasidan Manajemen*, 179.

evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan langsung dengan pencapaian siswa sebagai objek utama dari kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengumpulkan data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang diisyaratkan dan bersifat individual.¹³⁹

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kinerja siswa. hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yang menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.¹⁴⁰

¹³⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 237.

¹⁴⁰ Ibid.

Evaluasi yang dilakukan terhadap pencapaian siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo dilakukan oleh pembina dan pelatih di setiap program kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa aspek yang akan dinilai di dalam evaluasi tersebut diantaranya adalah: 1. Antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bisa dilihat melalui presensi kehadiran siswa; 2. Kecakapan/*skill* siswa sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya; 3. Prestasi yang didapatkan siswa melalui keikutsertaanya di dalam berbagai kompetisi yang diikuti.

Proses evaluasi di SMP Negeri 2 Sukorejo tersebut dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Artinya setiap latihan akan ada evaluasi yang dilakukan oleh pelatih. Namun, secara formal evaluasi kegiatan ekstrakurikuler akan diberikan kepada siswa di setiap akhir semester. Dengan adanya evaluasi tersebut siswa akan mengetahui hasil dari pencapaiannya melalui nilai yang dideskripsikan di raport masing-masing siswa, di mana nilai yang tertera pada raport siswa tersebut tidak berbentuk angka-angka (kuantitatif) melainkan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Dengan demikian, evaluasi yang merupakan wujud dari pengawasan di SMP Negeri 2 Sukorejo adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta memastikan apakah tujuan organisasi telah tercapai atau belum. Apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya, untuk kemudian mencari dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Melalui evaluasi tersebut, satuan pendidikan dapat menambah dan mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.¹⁴¹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukorejo yang mana hasil dari evaluasi akan dijadikan acuan dalam perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di tahun ajaran berikutnya.

Untuk memperjelas evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7.1 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo

¹⁴¹ Ibid.

BAB VIII

**IMPLIKASI MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMP NEGERI 2
SUKOREJO PONOROGO**

Di dalam bab ini akan dibahas tentang implikasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo. Bab ini meliputi paparan data tentang implikasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat dan bakat siswa serta analisis data tersebut.

A. Implikasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo

Implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah dilakukan guna untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari perencanaannya hingga sampai ke tahap pengawasannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang *termanage* dengan rapi kiranya akan berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki oleh siswa. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa baik dari minat maupun bakatnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Drs. Darul Khoiri selaku kepala sekolah di lembaga tersebut “Untuk tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler disini adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, baik dari minatnya maupun bakatnya”.¹⁴²

¹⁴² Darul Khoiri, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

Terkait dengan bagaimana perkembangan minat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo Soeharto, S.Pd. selaku waka kesiswaan memberi penjelasan sebagai berikut:

Sejauh ini *alhamdulillah* walaupun tidak semua tetapi secara garis besar siswa disini banyak yang minat di kegiatan ekstrakurikuler, karena sejatinya kegiatan ekstrakurikuler disini kita berusaha memenuhi apa yang mereka minati, jadi sebenarnya mereka memang sudah ada minat sebelumnya, kemudian kita membantu agar minat tersebut bisa tersalurkan menjadi bakat yang mereka miliki.¹⁴³

Di dalam wawancara tersebut Soeharto menjelaskan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo cukup baik. Hal tersebut didasari bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bukan karena unsur paksaan melainkan karena didasari keinginan siswa itu sendiri. Sehingga dalam hal ini sekolah berperan untuk mengembangkan minat siswa yang sebelumnya sudah ada. Hal tersebut dipertegas oleh ungkapan Khoirul Ikhwan selaku pelatih ekstrakurikuler bola voli; Selama saya melatih saya melihat mereka selalu senang, mereka antusias. Karena memang sejatinya mereka yang ikut di kegiatan ini dari awal sudah suka.¹⁴⁴

Di lain kesempatan Peneliti juga memberikan wawancara kepada beberapa siswa terkait dengan minat mereka. Dirly Ardiyansyah siswa kelas VII yang mengikuti ekstra bola voli memberi penjelasan sebagai berikut: “Saya senang ikut kegiatan ekstrakurikuler, lebih senang dari pada pelajaran di kelas, dari kecil sudah senang main bola voli apa lagi nanti kalau bisa ikut

¹⁴³ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

¹⁴⁴ Khoirul Ikhwan, *wawancara*, Ponorogo, 20 April 2019

lomba”¹⁴⁵ Kemudian Diah Anggun Cahyani siswa kelas VIII yang mengikuti ekstra karawitan juga memberi pernyataan sebagai berikut: “Ya senang apalagi nanti bisa ditampilkan bisa merasa bangga karena banyak yang lihat”¹⁴⁶ Dan Aditya Khoirul Anam siswa kelas IX memberikan penjelasan sebagai berikut: “Saya cukup senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP ini, karena kita boleh memilih sendiri kegiatan apa yang kita ikuti bukan ketentuan dari bapak ibu guru”¹⁴⁷.

Dari beberapa siswa yang diwawancarai didapati bahwa minat mereka cukup baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai alasan. Kebebasan memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya merupakan faktor yang menjadikan minat siswa berkembang dengan baik agar bisa dioleh menjadi bakat yang terdidik. Kemudian rasa bangga yang dimiliki oleh siswa ketika mereka ditampilkan serta diikutsertakan di dalam sebuah perlombaan juga menambah minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang telah mereka ikuti.

Sedangkan bakat siswa yang merupakan harapan dari implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo dijelaskan oleh Soeharto selaku waka kesiswaan di lembaga tersebut:

Sedangkan untuk bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo walaupun memang butuh untuk selalu ditingkatkan tetapi paling tidak mereka juga sudah bisa bersaing dengan siswa-siswa yang berada di lembaga lain, kita bisa mendapatkan beberapa kemenangan di dalam perlombaan yang kita ikuti baik di berbagai tingkat, itu bisa

¹⁴⁵ Dirly Ardiyansyah, *wawancara*, Ponorogo, 20 April 2019

¹⁴⁶ Diah Anggun Cahyani, *wawancara*, Ponorogo, 20 April 2019

¹⁴⁷ Aditya Khoirul Anam, *wawancara*, Ponorogo, 20 April 2019

dilihat melalui prestasi yang siswa dapatkan di dalam mengikuti berbagai perlombaan.¹⁴⁸

Untuk berbagai prestasi yang didapatkan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Sukorejo dalam dua tahun terakhir dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut¹⁴⁹:

No.	Prestasi
1	Juara 1 Pionering PA GMSR V di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017
2	Juara 1 Pionering PI GMSR V di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017
3	Harapan 1 Lomba Basket Putri di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017
4	Juara 1 Atletik Lompat Jauh Tahun 2017
5	Juara 1 Atletik Lompat Tinggi Tahun 2017
6	Terbaik Umum 4 Lomba PMR di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017
7	Juara 1 Kebersihan Bestkem Lomba PMR di SMEA PGRI 1 Ponorogo Tahun 2017
8	Juara Umum 3 Liga Atletik Bapopsi Tahun 2017
9	Juara Harapan 1 Lomba Bola Voli Tahun 2017
10	Juara 3 Kejuaraan Pencak Silat Pelajar SMP/SMA Se-Kabupaten Tahun 2017
11	10 Penyaji Terbaik Peringkat 7 Dan 8 Lomba Nembang Macapat Tahun 2017
12	Juara 3 Porkab V Penca Silat Kelas B Putra Tahun 2017
13	Juara 2 Porkab V Penca Silat Kelas D Putra Tahun 2017
14	Juara 2 Liga Atletik 1 Lompat Tinggi PI Tahun 2017
15	Juara 1 Liga Atletik 1 Lompat Jangkit PA Tahun 2017
16	Juara 1 Liga Atletik 1 Lompat Jangkit PI Tahun 2017
17	Juara 1 Lolos Adiwiyata Kabupaten Tahun 2017
18	Juara 2 TBP Lomba Pramuka di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2018
19	Juara Harapan 1 Lomba Bola Voli di SMK PGRI Sumoroto Tahun 2018
20	Juara Harapan 1 Lomba Lari 5 KM Tahun 2018
21	Juara Harapan 3 Lomba Nembang Macapat Tahun 2018
22	Juara 1 Liga Atletik Lompat Jangkit PI Tahun 2018
23	Juara 2 Liga Atletik Lompat Jauh PI Tahun 2018

¹⁴⁸ Soeharto, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2019

¹⁴⁹ Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Sukorejo, *Dokumentasi*, 15 April 2019, 1.

24	Juara 3 Liga Atletik Lompat Jangkit PA Tahun 2018
25	Juara 3 Liga Atletik Lompat Tinggi PI Tahun 2018
26	Juara 3 Lari 100 M Tahun 2018

Selain prestasi yang didapatkan siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo, bakat siswa yang lainnya di bidang kesenian misalnya juga ditunjukkan melalui penampilan siswa di berbagai acara baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebab setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut tidak selalu dikutsertakan di setiap perlombaan disebabkan tidak adanya acara perlombaan di bidang tersebut.

B. Analisis Implikasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat dan Bakat Siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo

Tujuan utama dimplementasikannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo adalah pengembangan minat dan bakat siswa. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁵⁰

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa

¹⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹⁵¹

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.¹⁵² Teori tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukorejo. Kebebasan yang diberikan kepada siswa di dalam memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah agar siswa mengembangkan minatnya dengan baik.

Berdasarkan data yang didapatkan Peneliti terkait dengan minat siswa setelah diimplementasikannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo, dikatakan bahwa minat siswa berkembang dengan baik. Minat yang baik siswa tersebut didasari atas beberapa faktor diantaranya:

1. kebebasan siswa untuk memilih/mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya,
2. rasa bangga yang didapatkan siswa ketika mereka diikutsertakan di berbagai perlombaan sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler,

¹⁵¹ Ibid.

¹⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,. 52

3. dan rasa bangga yang didapati siswa ketika mereka dapat menampilkan hasil dari apa yang mereka tekuni di bidang kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Mislanya kegiatan ekstra habsyi atau karawitan bisa ditampilkan di acara sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan terkait dengan bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo juga dikatakan berkembang dengan baik walaupun masih perlu dilatih lagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitri Helena bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) dari lingkungan yang terdekat.¹⁵³

Jika dilihat dari pencapaian hasil prestasi siswa SMP Negeri 2 Sukorejo maka dapat dianalisa bahwa kecenderungan bakat siswa di sekolah tersebut terletak di bidang olahraga, hal tersebut didasarkan bahwa minat mayoritas siswa serta prestasi yang didapatkan banyak terlihat dari bidang olahraga. Selain dari prestasi yang didapatkan siswa, bakat mereka juga terlihat dari kesiapan mereka dalam menampilkan beberapa kesenian yang merupakan produk dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut, seperti ekstra karawitan, habsyi dan seni tari yang ditampilkan di berbagai *event* baik

¹⁵³ Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution, "Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (Kkd) di Man 1 Medan", *Edu Riligia: Vol. 2 No.1*, (Januari - Maret 2018), 23.

di sekolah maupun luar sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa bakat siswa di SMP Negeri 2 Sukorejo berkembang dengan baik walaupun masih perlu ditingkatkan lagi.



BAB VIII

PENUTUP

Setelah data yang terkumpul diolah dan dianalisa pada bab-bab sebelumnya, maka didapati kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo sesuai dengan teori fungsi perencanaan. Perencanaan tersebut merupakan proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Terdiri dari: a. Menetapkan tujuan kegiatan; b. Mendiskusikan peluang-peluang yang ada guna untuk menetapkan jenis kegiatan; c. Menentukan target dan strategi; d. Menetapkan penanggung jawab setiap kegiatan; e. Menyusun jadwalnya hingga sumber dana; f. Serta membahas segala sesuatu yang dibutuhkan guna mempermudah dalam mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo sesuai dengan teori fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian tersebut dilakukan dengan cara: a. Menentukan siapa yang menjadi pembina di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler; b. Menetapkan pelatih pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler; c. Dan menetapkan peran setiap individu yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut; d. Serta membuat struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mempermudah jalur komunikasi setiap individu yang berada di dalamnya.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo sesuai dengan teori fungsi pelaksanaan atau penggerakan. Kepala sekolah

memberikan motivasi kepada seluruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan menekankan komunikasi aktif kepada seluruh komponen. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan berhak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan yang dilakukan setiap hari senin sampai dengan sabtu pukul 13.00-17.00 WIB. sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo sesuai dengan teori fungsi *controlling* atau evaluasi. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan terhadap dua objek. Yang pertama yaitu evaluasi tentang manajemen pelaksanaannya, dengan membandingkan kinerja pelaksana kegiatan ekstrakurikuler dengan standar kinerja yang sudah ditetapkan. Yang kedua evaluasi terhadap hasil pencapaian siswa dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya: a. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bisa dilihat melalui presensi kehadiran siswa; b. Kecakapan/*skill* siswa sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya; c. Prestasi yang didapatkan siswa melalui keikutsertaannya di dalam berbagai kompetisi yang diikuti.
5. Melalui implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sukorejo, pengembangan minat dan bakat siswa berjalan dengan baik. Siswa merasa tertarik untuk mengembangkan potensi minatnya karena diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya. Dan bakat siswa berkembang dengan baik diwujudkan dengan prestasi yang didapatkan melalui keikutsertaan di setiap kompetisi

yang diikuti serta kesiapan siswa di dalam menampilkan kesenian yang merupakan produk kegiatan ekstrakurikuler di berbagai *event* sekolah.

B. Saran

1. Sekolah disarankan agar lebih menitikberatkan perhatian terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan berbagai teori di dalam fungsi manajemen yang sekiranya belum dilakukan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang maksimal kualitas sekolah memungkinkan akan menjadi lebih baik. Sehingga akan berdampak pada mutu lulusan yang baik.
2. Pendidik disarankan agar juga bisa menjangkau bakat siswa, dimana sejauh ini yang sering dilakukan hanyalah penjangkauan minat siswa. Melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler diharapkan minat dan bakat siswa bisa tersalurkan sehingga minat tersebut bisa menjadi bakat yang terlatih yang mana dengan bakat tersebut siswa akan mampu meraih prestasi.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler di setiap bidangnya di SMP negeri 2 Sukorejo Ponorogo. Karena pada penelitian ini dilakukan terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya global. Dengan melakukan penelitian secara mendalam terhadap satu bidang kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan dapat diketahui berbagai strategi pelaksanaan kegiatan di setiap bidang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bunda Lucy. *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak Painting Your Children's Future*. Jakarta: PT.Tangga Pustaka, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution. *Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (Kkd) di Man 1 Medan*. Edu Riligia: Vol. 2 No.1 Januari - Maret 2018.
- Hadi Sutopo, Ariesto. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan*. Malang : Kalimasahadah Press, 1996.
- Kompri, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademia, 2017.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Kurniadin, Didin. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000. *Permendiknas No 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Rizema Putra, Stiatava. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa; Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Ruliyanto Ratno Saputro, 2017: *Manajemen Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta, Tesis*, Studi Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani. *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. JURNAL EDUKASI 2017
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Semiawan, Conny R. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Gresindo, 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suharsaputra. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Sunarto dan Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Swastha, Basu. *Azas-azas Management Modern*. Yogyakarta: Liberty, 1996.
- Torang, Syamsir. *Organisasidan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Zulfani, Fahrizal, Achmad, 2014: *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

